

**Netnografi Komunitas *Walk The Street* Medan Dalam Percakapan
WhatsApp Group Mengenai *Street Photography***

SKRIPSI

OLEH :

**ERWIN SURYA
NPM : 168530088**



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

**Netnografi Komunitas *Walk The Street* Medan Dalam Percakapan
WhatsApp Group Mengenai *Street Photography***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik

Universitas Medan Area

OLEH :

ERWIN SURYA

168530088

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Netnografi Komunitas *Walk The Street* Medan Dalam Percakapan *WhatsApp Group* Mengenai *Street Photography*

Nama Mahasiswa : Erwin Surya

NPM : 168530088

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

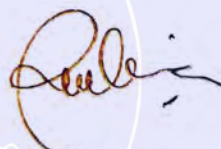
Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si

Pembimbing I



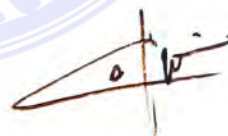
Rehia K. Isabela Barus MSP

Pembimbing II



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 24 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERWIN SURYA
NPM : 168530088
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 22 Juli 1991
Alamat : Jl. Samanhudi No.96 Lk.V Kelurahan Berengam
Kecamatan Binjai Kota.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Netnografi Komunitas Walk The Street Medan Dalam Percakapan WhatsApp Group Mengenai Street Photography" adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 24 Oktober 2022



Erwin Surya
NPM. 168530088

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erwin Surya
NPM : 168530088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Netnografi Komunitas Walk The Street Medan Dalam Percakapan WhatsApp Group Mengenai Street Photography”. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan,

Pada tanggal : 24 Oktober 2022

Yang menyatakan



(ERWIN SURYA)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)28/12/22

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'Alamin Washolatu Wassalamu'ala Asrafil Anbiyai Wal Mursalin, Sayyidina Wamaulana Muhammadin Wa'ala Alihi Waaskhabih Ajma'in. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman. Aamiin ya rabbal 'alaamiin.

Peneliti juga bersyukur atas doa yang tidak pernah putus dari orang tua tercinta, Ibunda Emiyanti yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, memberikan dukungan dan motivasi, memberikan nasehat, serta memberikan cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih, sudah memberikan ananda pendidikan yang layak dari kecil, terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan ananda. Peneliti juga menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPCP selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi.

5. Bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi, dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmu, saran, arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Rehia K. Isabela Barus MSP, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi, dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmu, saran, arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekertaris yang senantiasa membimbing dari awal pembuatan proposal hingga selesai penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Khususnya dosen-dosen program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Kepada seluruh anggota Komunitas *Walk The Street* Medan yang terlibat serta membantu dalam penelitian ini.
10. Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga Allah SWT yang sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alaamiin.

Medan, Agustus 2022
Penulis,

Erwin Surya
NPM. 168530088

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Komunikasi.....	8
B. Netnografi	18
C. <i>New Media</i>	20
D. Media Sosial.....	22
E. <i>WhatsApp</i>	27
F. <i>Street Photography</i>	30
G. Penelitian Terdahulu	35
H. Kerangka berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
B. Waktu Penelitian	41
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Komunitas Fotografi <i>Walk the street</i> Medan.....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	77

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	41
Tabel 4.1 Tahapan Pola Komunikasi	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	39
Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	45
Gambar 4.1. Struktur Komunitas <i>WalkTheStreet</i> Medan	49
Gambar 4.1. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Kejelasan.....	62
Gambar 4.2. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Sudut	63
Gambar 4.3. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Kesederhanaan	64
Gambar 4.4. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Warna	65
Gambar 4.5. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Cahaya.....	66
Gambar 4.6. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> orang-orang	67
Gambar 4.7. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Pameran.....	68
Gambar 4.8. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Hunting.....	69
Gambar 4.9. <i>Screen shoot Whatsupp Group</i> Jual Kamera.....	70
Gambar 4.10. Pola Bintang.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

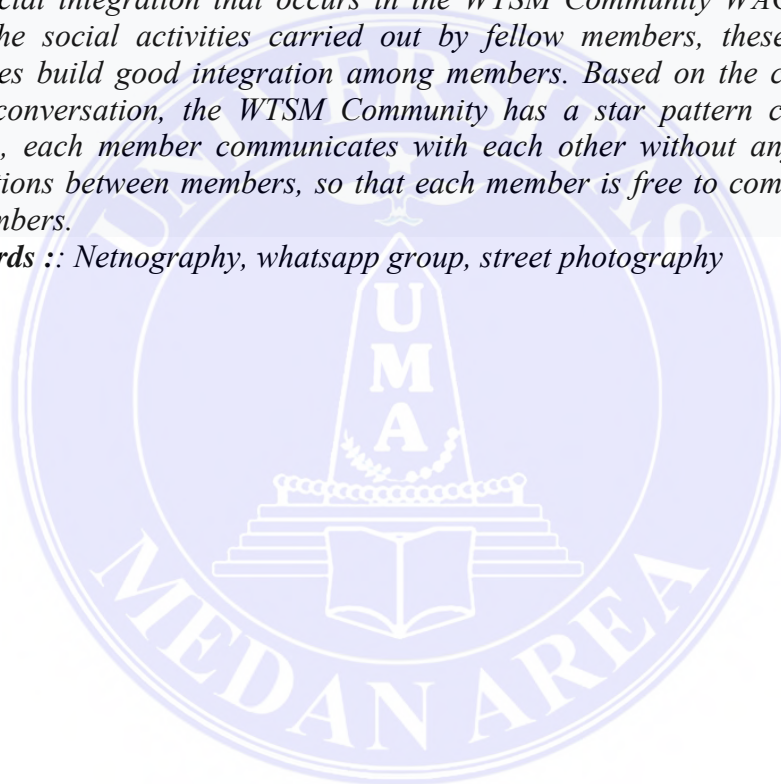
Lampiran A Hasil Wawancara Informan I.....	82
Lampiran B Hasil Wawancara Informan II.....	87
Lampiran C Hasil Wawancara Informan III	91
Lampiran D Hasil Wawancara Informan IV	96
Lampiran E Hasil Wawancara Informan V.....	101
Lampiran F Hasil Wawancara Informan VI	105
Lampiran G Hasil Wawancara Informan VII	109
Lampiran H Hasil Wawancara Informan VIII	114
Lampiran I Hasil Wawancara Informan IX	119
Lampiran J Hasil Wawancara Informan X	124

**NETNOGRAPHY WALK THE STREET MEDAN COMMUNITY IN GROUP
WHATSAPP CONVERSATION ABOUT STREET PHOTOGRAPHY**

ABSTRAC

The research purposes to see the netnography that occurs in the WTSM community in WAG about street photography. In this research, researchers used a virtual ethnographic approach. Virtual ethnography is an ethnographic method used to observe social phenomena and or user culture in cyberspace. Communication in the WAG Community WTSM is a social interaction that occurs in an open, flexible, and dynamic way. Every day WTSM Community members interact with each other, discuss with each other. This makes the knowledge of WTSM Community members grow, especially in the field of street photography. The social integration that occurs in the WTSM Community WAG can be seen from the social activities carried out by fellow members, these mutual help activities build good integration among members. Based on the contents of the WAG conversation, the WTSM Community has a star pattern communication pattern, each member communicates with each other without any relationship restrictions between members, so that each member is free to communicate with all members.

Keywords :: Netnography, whatsapp group, street photography



NETNOGRAFI KOMUNITAS WALK THE STREET MEDAN DALAM PERCAKAPAN WHATSAPP GRUP MENGENAI STREET PHOTOGRAPHY

ABSTRAK

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi virtual yang terjadi pada WAG komunitas WTSM mengenai *street photography*, kemudian yang kedua bertujuan untuk menganalisis terkait netnografi yang terjadi pada WAG komunitas WTSM tentang *street photography*. Peneliti menggunakan pendekatan *etnografi virtual*. *Etnografi virtual* merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan atau kultur pengguna di ruang siber. Komunikasi di dalam WAG Komunitas WTSM memiliki interaksi sosial yang terjadi secara terbuka, fleksibel, dan dinamis. Anggota Komunitas WTSM saling berinteraksi, berdiskusi satu sama lain setiap hari. Dan berdampak pada peningkatan pengetahuan anggota Komunitas WTSM terkait *street photography*. Integrasi sosial yang terjadi di dalam WAG Komunitas WTSM dapat dilihat dari kegiatan sosial yang dilakukan sesama anggota, kegiatan saling tolong menolong ini membangun integrasi yang baik sesama anggota. Pola Komunikasi dalam isi percakapan WAG Komunitas WTSM berbentuk *star pattern* dikarenakan setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lainnya tanpa batasan-batasan hubungan antar anggota, sehingga setiap anggotanya bebas berkomunikasi dengan semua anggota.

Kata Kunci : Netnografi, *whatsapp group*, *street photography*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap hari kita sebagai makhluk sosial akan melakukan interaksi dengan manusia lain yang berupakomunikasibaik verbal maupun verbal. Komunikasi yang tercipta antara satu dengan yang lainnya akan membentuk suatu hubungan yang kemudian akan mengikat individu yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi dalam lingkup yang lebih besar akan membentuk suatu kelompok, komunitas, masyarakat desa, kota, negara, bahkan dunia. Kelompok yang terbentuk kemudian mampu menjadi modal sosial seseorang yang digunakannya agar tetap kuat menjalani hidupnya.

Komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih. Kondisi ini ditunjukkan dengan perkembangan alat komunikasi seperti telegraf, kemudian berkembang menjadi telepon dan berkembang menjadi alat komunikasi yang lebih mudah digunakan, yaitu telepon seluler atau *handphone* (HP). Telepon Seluler atau *Handphone* adalah salah satu alat komunikasi yang memiliki kemampuan yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, akan tetapi alat komunikasi ini lebih ringan dan lebih kecil sehingga dapat dibawa kemana-mana. Salah satu faktor berkembangnya alat komunikasi ini disebabkan oleh masalah-masalah yang

timbul oleh manusia dan harus diselesaikan dalam waktu cepat dan singkat (Varadina, 2016).

Perkembangan yang semakin canggih membuat pola pikir seseorang lebih maju. Teknologi berperan menarik perhatian karena kemudahan dan keunggulan yang ditawarkan sangat menarik. Manusia dan teknologi tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi sebuah kebutuhan. Data dari *We Are Social*, perusahaan media sosial asal Inggris, bersama dengan *Hootsuite*, dalam laporan "*Digital Around The World 2019*", terungkap dari total 268,2 juta penduduk di Indonesia, 150 juta di antaranya telah menggunakan media sosial. Angka penetrasinya sekitar 56 persen. Hasil riset yang diterbitkan 31 Januari 2019 lalu memiliki durasi penelitian dari bulan Januari 2018 hingga bulan Januari 2019, terjadi peningkatan sebanyak 20 juta pengguna media sosial di Indonesia dibanding tahun lalu (Pertiwi, 2019).

Pengguna media sosial di Indonesia paling banyak digunakan pada rentang usia 18-34 tahun. Media sosial pertama yang paling banyak digunakan oleh orang Indonesia yaitu *Youtube*. *Youtube* sendiri merupakan media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk melihat, mengirim, dan berbagi video. Berdasarkan data *We Are Social*, dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 132 juta orang sudah menggunakan *Youtube* (Rizaldi, 2019).

Media sosial berikutnya yang paling banyak digunakan oleh orang Indonesia yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan media sosial untuk bertukar pesan tanpa menggunakan biaya, namun cukup menggunakan koneksi internet saja. Berdasarkan data *We Are Social*, dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 125 juta orang sudah menggunakan *WhatsApp* (Rizaldi, 2019).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), 83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *WhatsApp* yang menghubungkan antar masyarakat. Lebih dari 100 miliar pesan telah terkirim melalui aplikasi *WhatsApp* pada 31 Desember, ketika *WhatsApp* menjadi pilihan orang-orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi secara privat dengan teman, keluarga, dan orang-orang terdekat mereka (Barokah, 2020).

Lebih dari 100 miliar pesan yang terkirim melalui aplikasi *WhatsApp* Pada 31 Desember 2019, menunjukkan angka pengiriman pesan yang tertinggi dalam satu hari, tidak seperti hari-hari lainnya sepanjang sejarah *WhatsApp* selama 10 tahun terakhir. Di Indonesia, ada lebih dari 9 miliar pesan yang dikirim dan diterima pada 31 Desember 2019. Tepat pada saat detik- detik pergantian tahun, *WhatsApp* juga mencatat lebih dari 12 miliar pesan gambar terkirim di seluruh dunia dari total 100 miliar pesan yang terkirim (Ludwianto, 2020).

Isi pesannya sendiri, *WhatsApp* tidak bisa mengaksesnya karena mereka berpijak pada enkripsi ujung-ke-ujung (*end-to-end encryption*) *WhatsApp* memastikan bahwa hanya mereka yang bertukar pesan saja yang dapat membaca pesan yang telah terkirim, bukan orang lain. Selain tembus 100 miliar pesan saat pergantian tahun baru 2020, ada juga kilas balik tahun 2019 lainnya yang menarik untuk disimak. *WhatsApp* juga mencatat 5 fitur yang paling populer di antara para pengguna seluruh dunia, berdasarkan pemakaian DAU, per 31 Desember 2019 (rata-rata 30 hari). Lima fitur *WhatsApp* yang paling sering digunakan selama tahun 2019 adalah pesan teks, status, pesan gambar, panggilan *WhatsApp*, dan pesan suara (Nursyabani, 2020).

Saat ini banyak sekali orang menggunakan *WhatsApp* sebagai alat berkomunikasi untuk kepentingan tertentu. Pengguna menggunakan *WhatsApp* karena berbagai alasan. Diantaranya untuk eksistensi diri, berhubungan dengan fans atau penggemar, berbagai ilmu pengetahuan, dan lain-lain, tidak sedikit pula yang menggunakan *WhatsApp* untuk membentuk kelompok atau grup yang di dalam grup tersebut mereka mempunyai hobi yang sama, salah satunya grup komunitas fotografi.

Berbagai fitur *WhatsApp* sangat membantu masyarakat dalam berkomunikasi untuk membahas berbagai perihal, salah satunya sebagai sarana untuk membahas fotografi dalam sebuah grup. Fitur pesan gambar yang dihadirkan oleh *WhatsApp* memudahkan masyarakat saling berkirim gambar hasil foto mereka dalam sebuah grup *WhatsApp*. Keberadaan grup komunitas fotografi tersebut memberikan banyak masukan dan saran mengenai fotografi kepada para personal grup.

Street photography merupakan hobi yang cukup berkembang pesat saat ini salah satunya di kota Medan, perkembangannya yang pesat dalam dekade tahun terakhir ini disebabkan lahirnya satu komunitas yang merangkul para peminat, pekerja, dan penghobi fotografi yang berada di Sumatera Utara. Wadah Komunitas Fotografi *Walk the street* Medan (WTSM) ini resmi didirikan pada 28 April 2019. Untuk selanjutnya, *Walk the street* Medan akan disingkat menjadi WTSM, dan *WhatsApp Group* menjadi WAG. Sebagai sebuah komunitas, anggota WTSM tidak terbatas pada satu atau dua profesi saja. Tercatat mulai dari pelajar, mahasiswa, pengusaha, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, dosen, fotografer profesional, dan lainnya.

Komunitas WTSM didirikan untuk tujuan yang sama, yaitu untuk berbagi tentang *street photography* di kota Medan, menggunakan media sosial *instagram* dengan nama *@WalkTheStreet_Medan*. Setiap anggota, pada saat unggah foto wajib menggunakan *hashtag* *#WalkTheStreet_Medan*, *hashtag* ini mulai dikembangkan oleh beberapa fotografer di luar Medan, untuk mempermudah pencarian *street photo* di kota Medan. WTSM merupakan sebuah komunitas pecinta *street photography* yang bertujuan merekam identitas, perjalanan, emosi kota Medan dan sekitarnya, dan sudah memiliki 57 orang anggota.

Aktivitas komunitas WTSM terus berlanjut sampai sekarang dengan kegiatan memotret di setiap hari Minggu, diskusi dan berbagi pengetahuan melalui WAG. Keberagaman latar belakang anggota dengan pengetahuan fotografi yang berbeda pula, tidak membuat perkembangan WTSM terhambat, melainkan semakin berkembang hingga saat ini karena sesama anggota WTSM saling berbagi pengetahuan dan informasi terkait *street photography*.

Berdasarkan paparan tersebut maka, penulis mengangkat judul “Netnografi Komunitas *Walk The Street* Medan Dalam Percakapan *WhatsApp* Grup Mengenai *Street Photography*”, karena pada saat anggota WTSM melakukan diskusi mengenai *street photography* pada WAG terjadi komunikasi virtual dalam komunitas WTSM tersebut. Peneliti ingin melihat proses komunikasi virtual yang dilakukan oleh anggota WTSM dengan menggunakan WAG.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu menganalisis komunikasi virtual dan isi percakapan *WhatsApp Group* (WAG) komunitas *Walk The Street* Medan (WTSM) tentang *street photography*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi virtual pada WAG komunitas WTSM tentang *street photography*?
2. Bagaimana isi percakapan WAG komunitas WTSM tentang *street photography*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi virtual pada WAG komunitas WTSM tentang *street photography*.
2. Untuk menganalisis isi percakapan WAG komunitas WTSM tentang *street photography*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta wawasan dalam dunia akademik, bagi mahasiswa jurusan

Ilmu Komunikasi. Ketika akan melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan penggunaan media sosial dalam aktivitas komunikasi yang mana keberadaannya kini cukup banyak diminati masyarakat yang notabene pengguna aktif media sosial.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi juga pengetahuan baru bagi mahasiswa tentang penggunaan *WhatsApp* di kalangan komunitas yang mendominasi penggunaan *WhatsApp* dalam kehidupan sehari-hari. Bagi dosen khususnya Ilmu Komunikasi penelitian ini dapat pula dijadikan referensi yang digunakan sebagai bahan pengajaran. Selain itu hasil penelitian dapat diharapkan memberikan suatu gambaran fenomena baru bagi perancang situs-situs komunitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi yang berasal dari bahasa Latin, *communication*, yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain (Mulyana, 2010: 62).

Komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna. sesuai dengan definisi tersebut pada dasarnya seseorang melakukan komunikasi adalah untuk mencapai kesamaan makna antara manusia yang terlibat dalam komunikasi yang terjadi, dimana kesepahaman yang ada dalam benak komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan) mengenai pesan yang disampaikan haruslah sama agar apa yang komunikator maksud juga dapat dipahami dengan baik oleh komunikan sehingga komunikasi berjalan baik dan efektif (Effendy, 2005: 9).

Komunikasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, dari kegiatan keseharian manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Manusia selalu terjebak dalam situasi komunikasi kapanpun, dimanapun dan dalam kesadaran atau situasi macam apapun. Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan dan

mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dengan berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang amat mendasar. Sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi terjadi pada semua level pengalaman manusia dan merupakan cara terbaik untuk memahami perilaku manusia dalam perubahan perilaku antara individu, komunitas, organisasi, dan pendapat umumnya (Suryanto, 2015: 53). Komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun non verbal. Maka dari itu komunikasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan. Komunikasi verbal adalah bentuk pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan. Kata verbal sendiri berasal dari bahasa latin, *verbalis verbum* yang sering pula dimaksudkan dengan memiliki arti atau bermakna melalui kata atau yang berkaitan dengan kata yang digunakan untuk menerangkan fakta, ide atau tindakan yang lebih sering berbentuk percakapan dari pada tulisan (Liliweri, 2002: 135).

2.Unsur-Unsur Komunikasi

Berdasarkan definisi yang dibuat pakar komunikasi Harold Lasswell (Effendy, 2005: 10), komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator dan pembicara. Selanjutnya, Lasswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu:

- a. Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (*encoding*).
- b. Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
- c. Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak/elektronik).
- d. Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- e. Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

3. Fungsi Komunikasi

Sejumlah pakar komunikasi memiliki pendapat yang berbeda-beda soal fungsi komunikasi. Akan tetapi, semua merujuk pada titik yang sama, yakni menyebarkan informasi untuk memberikan efek tertentu terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Effendy, 2005: 5) berpendapat, komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi,

menampilkan diri kita pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Sean MacBride (Effendy, 2006: 26) memberikan pandangannya tentang fungsi komunikasi. Menurut MacBride, setidaknya komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari:

1. Informasi, yakni pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.
2. Sosialisasi, yakni penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.
3. Motivasi, yakni menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.
4. Perdebatan dan diskusi, yakni menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

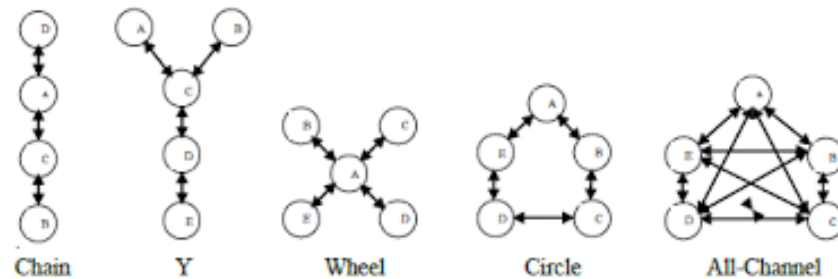
5. Pendidikan, yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Hiburan, yakni penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesastraan, komedi, olah raga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.
7. Integrasi, yakni menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.
8. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendi, 2003: 75). Menurut Baron dan Byrne (1979) dalam (Rakhmat, 2008: 142), kelompok mempunyai tanda psikologi, yaitu pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok ada rasa memiliki yang tidak dimiliki oleh anggota yang bukan kelompok. Kedua, mereka merasa saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.

4. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai bagaimana proses komunikasi yang terjadi organisasi (Miller, 2003: 17), Djamarah (2004) dalam (Priyowidodo 2020: 65) berpendapat pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses

pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Gambar 1.1 Pola Komunikasi



Sumber: Priyowidodo (2020)

Lunenberg (2011) dalam Priyowidodo (2020:65) menyatakan terdapat lima pola komunikasi yaitu :

- a. *Chain pattern*, pesan dalam pola ini disampaikan secara maraton di mana pesan yang sudah disampaikan oleh satu orang dan memperoleh feedback kemudian disampaikan kepada orang lain dan seterusnya membentuk mata rantai komunikasi yang terus memanjang.
- b. *Y pattern*, pesan pada pola ini sebelum sampai kepada pemimpin komunikasi harus melewati pihak ketiga untuk disampaikan. Setelah pemimpin komunikasi mendapatkan pesan dari pihak kedua dan pihak ketiga pemimpin komunikasi dalam pola ini menyebarluaskan secara langsung kepada pihak yang berkepentingan sebagai pihak kedua.
- c. *Wheel pattern*, semua anggota yang terlibat dalam komunikasi menyampaikan pesan kepada satu sumber yang sama (sentralisasi), di mana anggota-anggota dalam kelompok yang sama tidak terhubung satu sama lain.

- d. *Circle pattern*, dalam Pola lingkaran ini setiap individu memiliki dua orang yang menjadi objek komunikasinya dengan mengabaikan siapapun yang menjadi pemimpin komunikasinya dalam kelompok itu sendiri, di mana setiap anggota memiliki wewenang yang sama.
- e. *Star pattern*, setiap anggota dalam pola komunikasi ini dimungkinkan berkomunikasi satu sama lainnya tanpa batasan-batasan hubungan antar anggota, sehingga setiap anggotanya bebas berkomunikasi dengan siapapun.

5. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendy, 2003: 75). Menurut Baron dan Byrne (1979), kelompok mempunyai tanda psikologi, yaitu pertama, anggota-anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok ada rasa memiliki yang tidak dimiliki oleh anggota yang bukan kelompok. Kedua, mereka merasa saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain (Rakhmat, 2008:142).

G.R. Miller membagi komunikasi menjadi enam kategori. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah berdasarkan jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Enam kategori tersebut terdiri dari, komunikasi intra pribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Enam kategori ini yang sering dipahami sebagai jenis-jenis komunikasi yang absolute (Mulyana, 2008: 78).

Komunikasi dalam kelompok merupakan komunikasi yang terjadi antara seorang dengan orang-orang lain dalam kelompok, berhadapan satu dengan lainnya, sehingga ada kesempatan bagi setiap orang untuk memberikan respon secara verbal (Hadi, 2009: 3). Komunikasi kelompok memiliki lima karakteristik unik, yaitu kepribadian kelompok, norma kelompok, kohesivitas kelompok, pemenuhan tujuan, dan pergeseran risiko (Wiryanto, 2004: 48). Komunikasi kelompok memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi *problem solving*, dan fungsi terapi (Bungin, 2007: 270).

Menurut Gurning, et al., (2012: 3) sifat-sifat komunikasi kelompok adalah:

1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain. Berdasarkan kelima sifat dapat disimpulkan komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang menitik beratkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg dan Larson 1985: 6 dalam (Gurning, 2012: 3). Unsur-unsur dalam komunikasi kelompok diantaranya adalah komunikasi lisan, kepemimpinan, tujuan kelompok, norma kelompok, peranan, kohesivitas kelompok, dan situasi kelompok (Gurning, 2012: 3).

7. Komunitas Virtual atau Komunitas *Online*

Menurut Rheingold (2000) dalam Priyowidodo (2020: 4), *virtual community, a group of people, who may or may not meet one another face to face,*

who exchange words and ideas through the mediation of digital networks atau sekelompok orang, yang mungkin tidak bertemu satu sama lain, yang bertukar kata dan ide melalui jaringan digital.

Rheingold (1993) dalam Priyowidodo (2020: 5), memperluas artikelnya dengan menawarkan definisi komunitas *virtual* adalah agregasi sosial yang muncul dari internet ketika cukup banyak orang melakukan diskusi publik itu cukup lama, dengan perasaan manusia yang cukup, untuk membentuk jaringan hubungan pribadi di dunia nyata komputer. Telah diakui dalam antropologi budaya bahwa *cyberculture* mewakili fokus baru yang penting dari aktivitas budaya manusia. Seperti yang dicatat Escobar (1994) dalam Priyowidodo (2020: 7), maka berdasarkan konseptualisasi tersebut jelas bahwa terbentuknya *cyberculture* tidak lain adalah turunan dari budaya komunitas yang riil di lapangan.

Komunitas *online* adalah ruang dimana segala interaksi dan komunikasi antara anggota komunitas virtual itu melangsungkan kegiatan. Berdasarkan pendapat Hummel & Lechner (2002) dalam Priyowidodo (2020: 8), komunitas *online* didefinisikan sebagai sebuah kolektivitas, besar anggota sukarela yang tujuan utamanya adalah anggota dan kesejahteraan kolektif, anggota-anggota yang berbagai pengalaman, pengetahuan bagi anggota lain, dan yang berinteraksi satu sama lain dan memberikan kontribusi pada kolektivitas menggunakan internet.

Komunitas *online* dapat memiliki struktur yang lemah atau kuat tergantung pada komitmen anggota. Penggunaan aplikasi yang tidak sulit di internet memudahkan orang untuk membentuk komunitas *online* berdasarkan

kesamaan kepentingan dan ketertarikan. Komunitas *online* yang terbentuk dapat beranggotakan banyak orang ataupun terbatas. Jenis komunitas *online* pun beragam. Keberadaan komunitas *online* juga dapat bertahan lama ataupun hanya sebentar.

Laudon dan Traver (2003) dalam Priyowidodo (2020: 9) menyatakan komunitas *online* dapat dikelompokkan melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan mengelompokkan anggota komunitas berdasarkan kategori tertentu. Lima kategori komunitas online adalah sebagai berikut:

- a. *General community*, di mana komunitas ditujukan untuk umum menawarkan kesempatan pada anggotanya untuk saling berinteraksi secara umum dengan siapa saja dari anggota komunitas dengan topik bebas sehingga anggota akan dapat menemukan ratusan topik-topik diskusi yang sangat beragam dan diskusi grup para anggota, berbagi, ide, cerita, informasi, atau pengetahuan.
- b. *Community practice* atau komunitas yang menawarkan anggotanya dapat melakukan *focus group* discussion secara *online* diskusi saling menolong dan memberikan *sharing* pengetahuan antar anggota. Contohnya: komunitas non profit *open source* yang berkembang dengan melibatkan ribuan programmer yang membuat dan mengembangkan kode-kode komputer untuk sistem operasi *Linux* dan berbagi hasil secara cuma-cuma dengan *web Linux* dengan *web*.
- c. *Interest communities*, komunitas diskusi berdasarkan topik yang spesifik yang sesuai dengan minat atau ketertarikan dari masing-masing anggotanya Contohnya: seperti komunitas pecinta alam, kapal, kuda, dan kesehatan.

- d. *Affinity communities* atau komunitas berdasarkan kesamaan identitas anggotanya atau kelompok.
- e. *Sponsored communities*, jenis komunitas yang dibangun misal oleh pemerintah perusahaan dengan orientasi non profit ataupun perusahaan komersial yang mengikutsertakan pengguna produknya dalam pengembangan produk-produk yang diproduksinya.

B. Netnografi

Netnografi adalah cara untuk melakukan penelitian antropologi melalui internet, menggunakan informasi yang tersedia secara publik di mana semua orang bebas berbagi melalui media sosial. Dhiraj (2015) dalam (Bakry 2019: 21) berpendapat netnografi mencakup berbagai disiplin ilmu secara *online*; seperti analisis isi, “penggalan teks” dari pengetahuan anonim yang belum dieksplorasi, menciptakan cerita dengan cara “dari mulut ke mulut”, etnografi dan penelitian observasional. Dibandingkan dengan etnografi tradisional, netnografi mencoba untuk membawa unsur manusia kembali menjadi pengalaman yang sangat terdelokalisasi dan tak berwujud. Untuk melakukan netnografi, kita menggunakan sejumlah besar data, tidak hanya dari internet dan tidak hanya berdasarkan pengamatan. Penelitian etnografi cenderung dianggap sebagai penelitian kualitatif, metode netnografi menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, dan proporsinya tergantung pada kebijaksanaan peneliti dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Netnografi merupakan jenis khusus dari etnografi. Netnografi adalah sebuah sebutan lain dari etnografi yang mengkhususkan kajiannya pada budaya dan komunitas online. Beberapa ahli telah menggunakan istilah yang berbeda

untuk menggambarkan apa yang mereka lakukan dengan budaya dan komunitas *online* tersebut. Menurut Hine (2011) dalam (Bakry 2019: 21), misalnya, menyebut kajian komunitas *online* sebagai “etnografi virtual”. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ini juga telah muncul nama-nama baru sebagai padanan dari netnografi dan etnografi virtual, seperti webnografi, etnografi digital, dan antropologi maya (*cyberanthropology*). Apa pun namanya, apakah netnografi, webnografi maupun etnografi virtual, pada hakekatnya merupakan metode penelitian observasi-berpartisipasi, di mana data dikumpulkan melalui penelitian lapangan secara *online* (*online field research*), berdasarkan pada metode etnografi (kualitatif) yang telah diterima secara luas. Dalam etnografi, peneliti menceburkan dirinya dalam kehidupan kelompok sosial atau budaya yang ditelitinya untuk mengumpulkan data dari dalam, memahami kebudayaan dari perspektif anggota-anggotanya. Sedangkan dalam netnografi (webnografi atau etnografi virtual) peneliti menggunakan internet untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang sama (Ferris dan Paterson 2010) dalam (Bakry 2019: 21).

Baym (1995) dalam (Bakry 2019: 21) berpendapat, metode netnografi menggunakan dan menggabungkan metode-metode yang berbeda dalam sebuah pendekatan tunggal yang fokus pada studi tentang komunitas dan kebudayaan di dunia internet. Penelitian online kualitatif semacam netnografi sangat penting dalam membentuk pemahaman kita mengenai internet. dampak internet terhadap kebudayaan, dan pengaruh kebudayaan terhadap internet. Metode netnografi jauh lebih banyak melibatkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif dari pada hanya sekedar menggambarkan, menceritakan, atau mengkatalogisasi kata-kata atau

tindakan orang-orang dalam suatu komunitas di internet. Dalam metode netnografi, pengamatan dan interaksi secara *online* dinilai sebagai refleksi budaya yang menghasilkan pemahaman manusia yang mendalam. Seperti dalam etnografi, metode netnografi bersifat naturalistik, imersif, deskriptif, intuitif, mudah beradaptasi, dan fokus pada konteks. Metode netnografi kurang intrusif dibandingkan etnografi atau kelompok fokus, namun lebih naturalistik dari survei, model kuantitatif maupun kelompok fokus.

Kebutuhan untuk menggunakan netnografi dalam penelitian telah berkembang dalam satu dekade terakhir. Sejauh ini, metode analisis netnografi sudah diadopsi di lingkungan studi HI, selain itu juga telah digunakan dalam ilmu kesehatan, pendidikan, marketing, sosiologi, geografi manusia, komunikasi, dan politik. Metode ini berguna dalam meneliti interaksi antara warga dan lembaga, antara rakyat dan pemerintah, ketika orang tidak ingin berbicara tentang sesuatu dan membuat penilaian secara langsung. Netnografi memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dengan mendengarkan percakapan yang terjadi di laman *web*, menganalisis perilaku dan opini para pengguna.

C. New Media

Media baru (*New Media*) adalah istilah yang mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. New media memiliki karakteristik yang dapat diubah (*edit*), bersifat jaringan, padat, interaktif dan bersifat *user generated content*. *User generated content* adalah konten atau isi artikel dalam internet yang ditulis oleh khalayak umum, menandakan bahwa konten media internet tidak lagi hanya dapat

dimonopoli oleh pihak berkepentingan namun dapat diunggah oleh semua internet user (Solomon, 2011: 24).

Beberapa contoh dari media baru adalah seperti internet, *website*, komputer multimedia, permainan komputer, *CD-ROMS*, dan *DVD*. *New media* bukanlah media konvensional seperti televisi, film, majalah, buku, atau publikasi berbasis kertas. Pierre Levy mengembangkan teori *new media* yang mengemukakan bahwa *new media* merupakan teori yang membahas perkembangan media dari konvensional ke era digital. Pierre Levy memiliki dua pandangan dalam teori *new media*, yaitu:

1. Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya Dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *World Wide Web* (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian .kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.
2. Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki (Solomon, 2011: 52).

Definisi lain mengemukakan, media baru merupakan sebuah konsep pemahaman yang mengikuti perkembangan zaman menyangkut teknologi dan

sains, dari semula yang bersifat manual menjadi otomatis , dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas (Napitulu, 2011: 2). Peneliti menggunakan teori media baru karena *Otopedia.com* memanfaatkan media baru berbasis internet untuk berinteraksi dan memperkenalkan *Otopedia.com* sebagai media iklan jual beli mobil di Indonesia.

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial menurut Shirky (2008) dalam Priyowidodo (2020: 34) merupakan perangkat lunak sosial untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Sementara Mieke dan Young (2012) dalam (Priyowidodo 2020: 34) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Tidak jauh berbeda dengan dua pengertian diatas, menurut Kaplan dan Haenlein (2010) dalam (Priyowidodo 2020: 34) menyatakan bahwa media sosial merupakan “*A group of interest based application that build on the ideological and technological foundations of web 2.0 and that allow the creative and exchange of User Generated Content.* Lebih lanjut, Kaplan dan Haenlein juga memberikan tipologi media sosial yang mereka bagi dalam enam jenis yaitu; 1) *Collaborative Project* seperti *Wikipedia*, 2) *Blog*, 3) *Contact Communities* seperti *YouTube*, 4) *Social Networking Sites* seperti *Facebook* dan *twitter*, 5) *Virtual Social Worlds* seperti *Second Life*, dan 6) *Virtual Game Worlds* seperti *Warcraft*.

Media sosial merupakan salah satu *platform* yang muncul di media siber, hal ini dikarenakan media sosial memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh media siber (Marlina, 2016: 118). Lima media sosial yang terpopuler pada akhir tahun 2017 hingga kini diantaranya yaitu: *Facebook, Instagram, YouTube, Twitter, dan Google Plus* (dalam Priyowidodo 2020: 67).

2. Tujuan Media Sosial

Menurut Gershon (dalam Priyowidodo, 2020: 35), tujuan dari media sosial ada tujuh, yaitu:

1) *Provides a low cost platform for enhancing brand awareness.*

Media sosial sebagai wadah menyediakan sebuah program yang berbiaya rendah untuk memperkenalkan suatu *brand* dari bisnis.

2) *Provides a platform for periodic news and information updates.*

Media sosial sebagai wadah yang memberikan berita dan informasi terbaru yang sedang berkembang atau sedang viral.

3) *Provides an opportunity to meet new friends, colleagues, or clients.*

Media sosial sebagai wadah untuk memperluas jangkauan pertemanan, kolega, dan lainnya.

4) *Makes recommendations based on the experiences of friend and acquaintances.*

Dari media sosial kita dapat melihat berbagai *review/ulasan* yang diberikan semua orang tentang suatu hal yang sedang berkembang.

5) *Provides opportunities for crowdsourcing as well as terting customer reaction or product ideas.*

Media sosial sebagai peluang untuk memunculkan ide-ide yang baru bagi semua orang.

- 6) *Can perform an important gatekeeping role by highlighting select news, video for general distribution.*

Media sosial sebagai wadah berbagi berita dan video terbaru yang sedang berkembang di masyarakat.

- 7) *Mobilizes people to action by providing information about events, times, and location.*

Media sosial sangat membantu masyarakat dalam berbagi informasi karena dilengkapi dengan peristiwa, waktu dan tempatnya.

3. Jenis Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan fungsi dan konten apa saja yang disebarkannya. Namun Kaplan dan Haenlein (dalam Priyowidodo, 2020: 34) membagi jenis media sosial menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- 1) *Collaborative Project* seperti *Wikipedia*.

Layanan Seperti namanya, layanan ini memberi kesempatan penggunanya untuk berkolaborasi dalam memuat, menyunting, atau mengoreksi konten.

Contoh: *Wikipedia*.

- 2) *Blog*.

Blog secara ringkas bisa dipahami sebagai jurnal pribadi di internet, untuk berbagi catatan atau pandangan penggunanya tentang beragam hal.

Penggunanya lazim disebut sebagai narablog (*blogger*). Contoh: *WordPress*,

Blogger.

3) *Content Communities* seperti *YouTube*.

Dengan *Content Communities* seperti Instagram ataupun *YouTube*, kamu juga bisa membangun bisnis secara visual sehingga dapat menarik perhatian calon pengguna.

4) *Social Networking Site* seperti *Facebook* dan *Twitter*.

Jenis layanan yang fokus pada terbangunnya jejaring di antara penggunanya untuk saling berbagi pesan, informasi, foto, atau video. Model relasi antar pengguna yang lumrah berbentuk pertemanan dengan cara saling *Add* atau *Connect*. Contoh: *Facebook*, *Lindkedin*.

5) *Virtual Social Worlds* seperti *Second Life*.

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya *second life*.

6) *Virtual game worlds* seperti *Warcraft*.

Virtual game worlds atau permainan dunia virtual merupakan permainan *multiplayer*, yang dimana ratusan pemain secara simultan dapat didukung. Permainan dunia virtual adalah lingkungan tiga dimensi dimana pengguna dapat berinteraksi menggunakan avatar pribadinya. Permainan dunia virtual ini umumnya memiliki seperangkat aturan yang ketat dan harus diikuti dalam konteks *Massively Multiplayer Online Role Playing Games (MMORPG)*. Permainan yang paling populer dalam kategori ini termasuk *World of Warcraft* dan *EverQuest*.

4. Karakteristik dan Ciri Media Sosial

Menurut Purnama (2011:116) sosial media mempunyai beberapa karakteristik khusus diantaranya:

- a) Jangkauan (*reach*): daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global
- b) Aksesibilitas (*accessibility*): media sosial relatif mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau
- c) Penggunaan (*usability*): media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus
- d) Aktualitas (*immediacy*): media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e) Tetap (*permanent*): media sosial dapat menggantikan komentar secara instan dan mudah melakukan proses pengeditan.

Karakteristik media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial:

1. Partisipasi

Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan *audience*.

2. Keterbukaan

Pada umumnya media sosial memiliki konsep yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana *voting*, berbagi, dan juga komentar.

Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan (perlindungan *password* terhadap isi cenderung dianggap aneh).

3. Perbincangan

Karakteristik lain yaitu terjadinya perbincangan antara pengguna secara dua arah. Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna informasi, melalui suatu fasilitas tautan (*links*) ke *website*, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

E. *WhatsApp*

1. Pengertian *WhatsApp*

Perkembangan dunia internet yang saat ini berlangsung sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat cara sosialisasi masyarakat mengalami perubahan. Akses informasi yang mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *WhatsApp*.

WhatsApp adalah aplikasi yang memberikan layanan untuk bertukar pesan yang digunakan pada *smartphone* dengan model mirip *Blackberry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan cepat yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa dikenakan biaya, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi sejenis yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi bertukar pesan yang paling banyak digunakan.

2. Sejarah dan Perkembangan *WhatsApp*

Keberadaan *WhatsApp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Aplikasi *WhatsApp* memiliki dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Aplikasi *WhatsApp* berpotensi besar sebagai media dakwah, dilihat dari jumlah pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi obrolan lain. Aplikasi *WhatsApp* hadir dengan berbagai fitur dan fasilitas yang dapat membantu pengguna berkomunikasi dengan mudah serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu. *WhatsApp* berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Dikutip dari laman resmi *WhatsApp*<http://WhatsApp.com>, memiliki definisi sebagai layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna *WhatsApp* lainnya.

Dikutip dari *WikiPedia* (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>) dikutip pada tanggal 28 juni 2020 pukul 20:25) *WhatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai *Yahoo*. Versi pertama aplikasi *WhatsApp* ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. *WhatsApp* kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. *WhatsApp* kemudian merilis versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Hadir dengan komponen *messaging* membuat pengguna *WhatsApp* mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan *WhatsApp* lebih jauh dan bekerja sama dengan pihak lain.

Pada mulanya *WhatsApp* mengalami kesulitan keuangan, namun pada bulan September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan *WhatsApp* dan membantu mencari modal hingga terkumpul *US\$* 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh hingga menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna *WhatsApp*. Pada tahun 2014 *WhatsApp* diakuisisi oleh *Facebook* dengan 19 miliar *dollar AS*.

Popularitas *WhatsApp* melesat cepat di hampir semua *platform*. Sejak Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna *WhatsApp* yang pada awalnya hanya untuk pengguna *iphone* semakin berkembang dengan hadirnya versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

3. Fitur-fitur unggulan *WhatsApp*

WhatsApp memiliki beberapa fitur antara lain :

- 1) Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 2) Menelepon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat
- 3) Berbagi lokasi dengan GPS
- 4) Mendukung beberapa emoji yang minimalis
- 5) Mengirimkan kartu kontak

- 6) *WhatsApp* menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp12.000,00 per tahun.
- 7) Pengguna *WhatsApp* dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil.

4. Fungsi dan Manfaat *WhatsApp*

Kelebihan dan fungsi *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) *WhatsApp* memiliki fitur yang komplit, karena dengan *WhatsApp* dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps.
- 2) Aplikasi *WhatsApp* terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- 3) Aplikasi *WhatsApp* memiliki status pesan berupa tanda
- 4) Aplikasi *WhatsApp* memiliki fasilitas *broadcast* dan grup *chat*
- 5) Aplikasi *WhatsApp* dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Kelebihan lain yang dimiliki *WhatsApp* adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah WAG.

F. *Street Photography*

1. Pengertian *Street Photography*

Street photography dapat dikatakan sebagai salah satu aliran fotografi dengan aktifitas memotret di area publik yang bersifat spontan tanpa pengarahan dan mengutamakan subyek (*point of interest*) dan hampir keseluruhannya anonim. Obyek foto dari *street photography* umumnya adalah mobilitas warga, rambu jalan, ruang dan bentuk, potret sampai hal yang berbau humor. Menurut Prasetya (2014: 13) *streetphotography* adalah kemampuan yang dimiliki manusia yang

menggambarkan hubungan antara manusia dan kemampuan bernegosiasi dan bergerak dalam ketegangan juga peradaban yang dibangunnya. Apalagi sekarang lebih dari separuh penduduk tinggal diperkotaan. Fotografer jalanan tidak tertarik pada keindahan alam, matahari tenggelam, bulan purnama jika itu tidak dimaknai dalam hubungannya dengan manusia di ruang publik, fotografi jalanan terpikat pada manusia dalam dinamika sekitarnya.

Bertolak belakang dengan pendapat sebelumnya Nurseta dalam (Priyantoso, 2016) menyatakan *street photography* bukanlah melulu tentang jalan/jalanan. Karakteristik yang sangat membentuk hampir seluruh *street photography* adalah lokasi pemotretannya yang kebanyakan dilakukan pada ruang publik (*public space*), walaupun masih tidak menutup kemungkinan pendekatan *streetphotography* dilakukan pada ruang pribadi (*private space*). Salah satu karakteristik *street photography* adalah hampir setiap fotonya yang diambil tanpa adanya setingan. Jadi dapat disimpulkan fotografi jalanan atau *streetphotography* adalah kegiatan memotret di jalanan dimana kota sebagai wadah untuk menyampaikan pesan dari fotografer dari *point of interest* yang diinginkan.

2. Sejarah Street Photography

Soeprapto Soedjono menerangkan dalam buku Pot-Pourri Fotografi (Soedjono, 2007: 145). Karya-karya ‘foto-jalanan’ atau ‘*street photography*’ merupakan tradisi pemotretan dengan objek-objek atau tema di jalanan sudah sejak lama dilakukan oleh master-master fotografi di luar negeri. Eugène Atget dikenal karena memotret sudut-sudut kota Paris di awal abad XIX, Foto-foto Atget memperlihatkan bentuk-bentuk arsitektur, situasi jalanan dan toko-toko.

Henry Cartier Bresson dengan *decisive moment* yang menampilkan kehidupan masyarakat di jalan-jalan. Bahkan sejak zaman *daguerreo type* hal tersebut sudah dilakukan, hal ini terjadi ketika Mande Dagurre memotret suasana jalan dengan *camera obscura* dari atas gedung yang tinggi tentang suasana jalanan di *Boulevard du Temple*, Paris (1835) yang akhirnya dikatakan oleh majalah *life* sebagai karya 8 foto '*the first photography of person*' (life, 1998). Karena karya tersebut merupakan karya foto pertama yang sempat mengabadikan manusia. Sebelumnya foto ini tidak pernah terjadi karena sifat manusia tidak bisa diam dalam waktu yang lama dalam pengambilan foto yang memerlukan waktu yang lama. Frederick Hartt menyebutnya sebagai '*The earliest known photograph of human being, taken by Daguerre in 1839* disebut demikian karena itu pertama kali terjadi seseorang yang sedang disemir sepatunya (terpaksa harus diam) secara kebetulan dapat terabadikan oleh kamera dengan waktu *exposure* yang relatif lama.

Karya foto ini merupakan tonggak perkembangan dunia fotografi karena keunikan yang dimilikinya dalam menghadirkan sosok manusia yang nantinya akan mendominasi subjek-subjek foto yang ada. Tampilan yang beragam dari sisi objek foto menggambarkan keluasan objek foto yang bisa direkam untuk ditampilkan kembali sebagai refleksi zaman. '*Historical social evident*' yang mungkin bisa dikonotasikan sebagai karya etnografi karena menampilkan pengabdian budaya/tradisi masa lalu.

3. Komposisi *Street Photography*

Terdapat beberapa komposisi yang harus diperhatikan sebelum mengambil sebuah foto jalanan, sehingga hasil foto yang diambil terlihat lebih hidup dan berkesan. Komposisi yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

a. Kejelasan

Apapun subjek yang diambil, pastikan objek yang akan diambil memiliki kejelasan, sebuah karya foto harus jelas dan tidak perlu adanya penjelasan. Ketika memotret gambar, fokuslah pada apa yang membuatnya menarik dan memiliki makna yang jelas untuk dilihat.

b. Sudut

Saat memilih lokasi yang sering difoto, cobalah untuk mengambil foto dari sudut yang berbeda yang akan membuat gambar terlihat lebih unik. Sebuah foto yang menarik adalah foto yang tidak biasa mereka lihat. Berjalan di sekitar subjek untuk melihat apakah memotret dari ketinggian atau jarak yang berbeda akan membantu membuat gambar lebih menarik. Jika ukuran subjek kurang dari setengah ukuran jendela bidik, cobalah menempatkan subjek ke samping dan masukkan sesuatu yang lain yang lebih menarik.

c. Kesederhanaan

Pada umumnya benda yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita abaikan. Padahal benda-benda tersebut terkadang dapat menjadi sebuah objek foto yang lebih menarik meskipun sederhana. Lihatlah kontras saat mengambil foto objek yang sangat sederhana, sebagai contoh, garis horizontal di samping garis vertikal dapat membantu penekanan subjek tembakan, demikian juga warna dalam gambar.

d. Warna

Warna dalam foto biasanya mempengaruhi pemaknaan dalam gambar. Terkadang dalam memberi warna pada suatu objek atau suasana tidak selalu selaras, padahal warna dapat menentukan suasana pada gambar, dapat memperjelas makna dari foto tersebut, dan harus digunakan untuk meningkatkan subjek atau mengatur suasana keseluruhan dari foto. Ada beberapa warna yang memberikan kesan, seperti merah memberikan kesan kekuasaan, oranye dapat memberikan perasaan kehangatan, dan ada juga warna yang memberikan suasana lembut, dan juga dapat menciptakan perasaan damai dan tenang.

e. Cahaya

Cahaya merupakan elemen yang paling penting dan sangat dibutuhkan dalam fotografi, cahaya yang tepat dalam pengambilan gambar akan memberikan hasil gambar yang baik, tetapi jika salah dalam mengatur pencahayaan, bisa dipastikan hasil gambar yang diambil akan buruk. Sering kali, jika pergi ke suatu tempat yang menarik dan mengabadikannya dengan cara mengambil gambar. Dalam mengambil gambar tersebut, hanya memerhatikan suatu objek yang menarik tanpa memerhatikan adanya cahaya atau tidak, dan hasilnya gambar yang diambil kurang menarik dan terlihat biasa saja.

f. Orang-orang

Foto-foto orang yang ditemui di perjalanan dapat menghasilkan gambar campuran. Dalam rangka untuk menangkap esensi dari orang yang ditemui, selalu mencoba untuk melihat mereka sebagai orang-orang pertama dan

subjek fotografi kedua. Mengetahui sedikit tentang budaya orang-orang yang anda ambil gambarnya.

G. Penelitian Terdahulu

. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Indah Wenerda (2019)	Grup WhatsApp Sebagai Wadah Komunikasi Ibu-Ibu di Era Digital”	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana interaksi ibu-ibu, terutama ibu baru dalam memanfaatkan sebuah aplikasi pemesanan singkat WhatsApp dalam berinteraksi saat terisolasi dari kehidupan sosial paska melahirkan.	Diskusi yang berlangsung dalam WAG “Ibu Hamil Sewon” terjadi setiap hari. Pola diskusi dimulai dari salah anggota yang bertanya, kemudian direspon dan dijawab oleh anggota lain. Diskusi berakhir biasanya jika anggota yang notabene adalah ibu rumah tangga/melanjutkan aktivitas sebagai ibu rumah tangga/melanjutkan mengasuh anak, dan/atau diskusi berlangsung hingga larut malam. Waktu istirahat malam adalah waktu yang pada umumnya mengakhiri diskusi.	Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu grup whatsapp komunitas yang melihat interaksi virtual antara anggota komunitas. Juga metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya memilih komunitas ibu-ibu sebagai subjek penelitian.
2.	Cut Nadya Nanda (2018)	Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur “HAMUR Inspiring” di Media Sosial Line.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi virtual,	Adanya kesamaan identitas antar anggota komunitas HAMUR yaitu berasal dari keluarga <i>broken home</i> (keluarga tidak harmonis). Pada aturan komunikasi, komunitas HAMUR tidak memiliki aturan	Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu grup whatsapp komunitas yang melihat interaksi virtual antara anggota komunitas. Juga metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dengan pendekatan netnografi.

			aturan komunikasi dan proses komunikasi komunitas HAMUR.	tertentu secara tertulis yang mengatur anggota dalam berkomunikasi. Pada proses komunikasi secara primer terdapat perbedaan bahasa antar anggota komunitas dalam berkomunikasi, pada proses komunikasi sekunder media <i>Line</i> dianggap membantu menghubungkan antar anggota komunitas yang terpisah jarak untuk berkomunikasi.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya memilih komunitas yang memiliki keluarga tidak harmonis
3.	Caroline Vinci Wijaya (2019)	Komunikasi Virtual dalam <i>Game Online</i> (Studi Kasus dalam <i>Game Mobile Legends</i>)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi virtual yang ada di dalam <i>game Mobile Legends</i> .	Terjadi komunikasi virtual dalam <i>game Mobile Legends</i> yaitu dunia maya, komunitas maya, <i>chat rooms</i> , MUD & Bot, interaktivitas, dan multimedia karena adanya interaksi dan komunikasi yang dilakukan di dalam <i>game Mobile Legends</i> secara online dan menggunakan jaringan internet. Komunikasi virtual sangat mempengaruhi efektivitas dalam berkomunikasi dan dengan adanya sarana yang disediakan oleh <i>Mobile Legends</i> pemain dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka langsung.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu grup whatsapp komunitas sedangkan yang sebelumnya adalah komunikasi virtual di platform game online selain itu pendekatannya menggunakan studi kasus. Persamaannya terletak di metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.
4.	Annisa Risecha Junep (2017)	Analisis Komunikasi Virtual Pada Kelompok Gamers Dota 2	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang proses saluran komunikasi <i>game online Dota 2</i> pada tim <i>the spartan squad</i> yang berjumlah 5 orang anggota.	Proses saluran komunikasi pada <i>game Dota 2</i> mempunyai pengaturan masing-masing dan biasanya tim <i>the spartan squad</i> menggunakan <i>game online Dota 2</i> sebagai sebuah media komunikasi antar anggota tim <i>the spartan squad</i> . Biasanya tim <i>the spartan squad</i>	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu grup whatsapp komunitas sedangkan yang sebelumnya adalah komunikasi virtual di platform game online selain itu pendekatannya menggunakan studi kasus.

5.	Yonanto Trianto (2018)	Pola Komunikasi Virtual Dalam Percakapan Tim <i>Game Online Counter Strike</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif dimana peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan permainan <i>game CS : GO</i> dan berpartisipasi dalam interaksi komunikasi menggunakan fasilitas obrolan <i>text</i> dan suara.	Adanya pola komunikasi multi arah yang terbentuk dari aktifitas-aktifitas komunikasi dalam tim. Bentuk proses interaksi juga turut berpengaruh dalam efektivitas komunikasi dalam tim tersebut.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu grup whatsapp komunitas sedangkan yang sebelumnya adalah komunikasi virtual di platform game online selain itu pendekatannya menggunakan studi kasus. Persamaannya terletak di metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.
6.	Ahmad Toni (2017)	Studi Netnografi “Komunitas Anti Islam” Di Media <i>Online Facebook</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi media online.	Komunitas Anti Islam sebagai wahana debat tentang ajaran islam di media jejaring sosial <i>facebook</i> bersifat negatif dan cenderung sebagai wahana penghinaan, cacian dan ujaran kebencian yang menggunakan simbol-simbol binatang dan seksualitas. Penggunaan kata-kata atau ujaran verbal yang bersifat kasar dipergunakan oleh yang pro anti islam dan yang kontra anti islam sebagai ekspresi pembelaan keyakinan yang tidak beretika dan cenderung didasari oleh kemarahan, dendam dan kebencian antar agama.	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi. Perbedaannya objek penelitiannya yang memantau komunikasi virtual komunitas anti islam dalam platform facebook

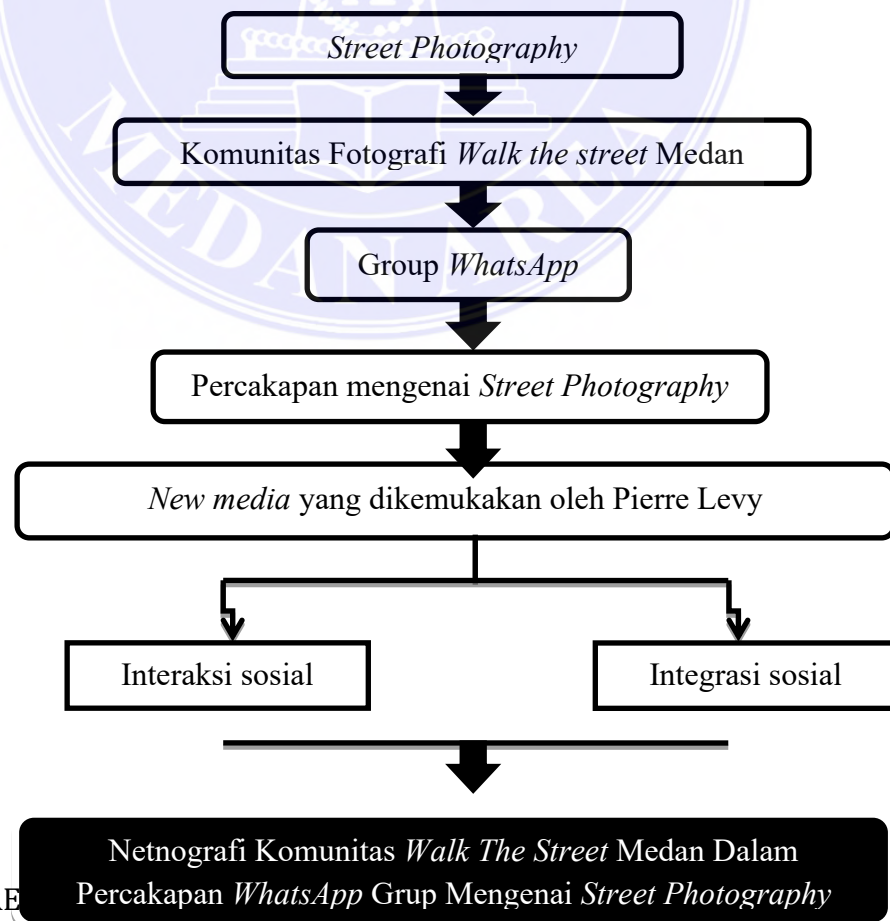
H. Kerangka berfikir

Street photography merupakan salah satu hobi yang cukup berkembang di kota Medan. Lahirnya salah satu komunitas fotografi Walk the street Medan (WTSM) menjadi bukti pesatnya perkembangan street fotografi saat ini. Komunitas WTSM didirikan oleh orang-orang yang memiliki tujuan yang sama,

yaitu untuk berbagi tentang *street photography* di kota Medan, dengan menggunakan media sosial *Instagram* dengan nama *@WalkTheStreet_Medan*. Setiap anggota komunitas diwajibkan menggunakan tagar *#WalkTheStreet_Medan* saat mengunggah foto di sosial media mereka. Penggunaan tagar ini mulai dikembangkan oleh beberapa fotografer di luar Medan, untuk mempermudah pencarian *street photo* di kota Medan.

Pada saat anggota WTSM melakukan diskusi mengenai *street photography* melalui WAG terjadi komunikasi virtual dalam komunitas WTSM tersebut. Peneliti ingin melihat proses komunikasi virtual yang dilakukan oleh anggota WTSM dengan menggunakan WAG. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Netnografi Komunitas *Walk The Street* Medan Dalam Percakapan *WhatsApp* Grup Mengenai *Street Photography*”

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Creswell (Mulyana, 2008: 7) ada lima tradisi penelitian kualitatif yaitu Biografi, Fenomenologi, Grounded Theory Study, Etnografi dan Studi Kasus. Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Etnografi pada dasarnya adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan atau kultur pengguna di ruang siber.

Pendekatan etnografi virtual merujuk pada artefak-artefak yang ada di ruang siber (Nasrullah, 2013: 206). Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang Netnografi Komunitas *Walk The Street Medan Dalam Percakapan WhatsApp Group Mengenai Street Photography*. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut dimulai dengan menentukan terlebih dahulu tempat penelitian dan menentukan fokus permasalahan penelitian yang dirancang dengan observasi awal dan melakukan wawancara dalam menemukan dan mencari permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang Netnografi Komunitas *Walk The Street Medan Dalam Percakapan WhatsApp Group Mengenai Street Photography*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan dengan memasuki situasi dan kondisi lapangan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dan pedoman observasi telah dirancang sebelumnya dalam aspek-aspek yang akan diteliti di lapangan, yaitu mengajukan pertanyaan dan mengamati tentang Netnografi Komunitas *Walk The Street Medan Dalam Percakapan WhatsApp Group Mengenai Street Photography*.

3. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian

Tahapan laporan merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tahapan pelaporan ini, peneliti mengolah data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah olahan data dan analisis data yang digunakan dalam

penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada bulan September 2020 s/d Maret 2022 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020-2022																						
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pra pelaksanaan Penelitian																							
	A. survey																							
	B. Menentukan Judul & Topik Penelitian																							
	C. Pembuatan Proposal																							
	D. Menyelesaikan Administrasi Penelitian																							
	E. Menentukan Instrumen Penelitian																							
2.	Pelaksanaan																							
	A. Pengumpulan data																							
	B. Proses Bimbingan																							
	C. Pengolahan data																							
3.	Penyusunan Laporan																							
	A. Penyusunan data																							
	B. Pengetikan dan pengolahan Data																							
	C. kesimpulan dan saran																							

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata, 1987: 83). Adapun yang

menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua (Juan Herbert Girsang) dan wakil ketua (Lili Suheri) beserta seluruh anggota komunitas WTSM sebanyak 57 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara virtual melalui *WhatsApp*.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987: 83). Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Dokumentasi tersebut data berupa hasil *screenshot* yang diperoleh dari percakapan langsung dari WAG komunitas WTSM selama Bulan Februari 2021. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu selama satu bulan (01 Februari 2021 s/d 28 Februari 2021) secara virtual.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, yaitu observasi. Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat yang berkaitan dengan penelitian. Observasi penelitian ini adalah Netnografi Komunitas *Walk The Street Medan Dalam Percakapan WhatsApp Group Mengenai Street Photography*.

Peneliti akan melakukan observasi dengan metode observasi partisipatif (Kozinets, 2013: 61). Netnografi adalah penelitian observasional partisipan yang berbasis *online* menggunakan komunikasi yang dimediasi oleh komputer sebagai sumber data untuk sampai pada pemahaman etnografi dan representasi fenomena budaya atau komunal. Dalam penelitian ini peneliti ikut berpartisipasi sebagai

anggota dalam WAG untuk mencari informasi dan menemukan data-data yang relevan untuk di teliti.

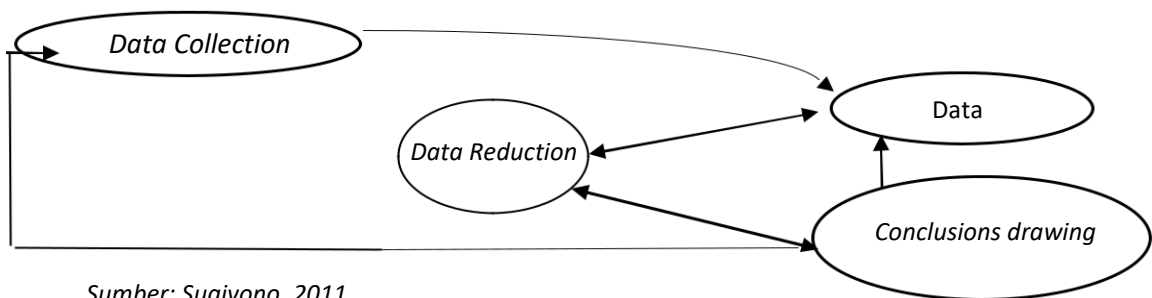
D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2): “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosiasal yang diamati”. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan diberikan kepada masing-masing informan dalam penelitian pada saat observasi. Peneliti juga akan mengumpulkan data berupa *screenshot* yang diperoleh dari percakapan WAG komunitas WTSM.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat dokumentasi, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2011: 131)

Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono, 2011

- a. *Data Collection* (pengumpulan data) dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017: 194). Pada tahap pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi dengan metode observasi partisipatif. Peneliti akan ikut berpartisipasi sebagai anggota dalam WAG untuk mencari informasi dan menemukan data-data yang relevan untuk di teliti.
- b. *Data Reduction* (reduksi data) adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 131).

Pada tahap reduksi data, peneliti akan mendapatkan data berupa hasil *screenshot* yang diperoleh dari percakapan WAG komunitas WTSM. Selanjutnya hasil percakapan tersebut diamati dan dianalisis oleh peneliti mengenai komunitas virtual dan isi percakapan WAG komunitas WTSM tentang *Street photography*.

- c. *Data Display* (penyajian data), dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif. Setelah selesai tahap reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan tahap penyajian data. Pada tahap

ini peneliti mengumpulkan informasi dan menghubungkan semua informasi tersebut menjadi sebuah uraian teks yang bersifat naratif. Mengumpulan data dari percakapan, suara yang kemudian di ubah menjadi berupa data teks/tulisan.

- d. *Conclusion Drawing/verification* merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan verifikasi data dengan membuat kesimpulan apakah netnografi komunitas *Walk The Street* Medan berjalan dengan baik berdasarkan hasil *screenshot* yang di peroleh dari percakapan WAG komunitas WTSM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi virtual dan isi percakapan *WhatsAppGroup* (WAG) komunitas *Walk The Street* Medan (WTSM) tentang *street photography*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial yang terjadi dalam proses komunikasi pada WAG Komunitas WTSM terjadi secara terbuka, fleksibel, dan dinamis. Anggota Komunitas WTSM melakukan interaksi dan diskusi antara satu sama lain setiap hari. Hal ini membuat pengetahuan anggota Komunitas WTSM semakin berkembang terutama dibidang *street photography*. Integrasi sosial yang terjadi di dalam WAG Komunitas WTSM dapat dilihat dari kegiatan sosial yang dilakukan sesama anggota, kegiatan saling tolong menolong ini membangun integrasi yang baik sesama anggota.
2. Isi percakapan WAG komunitas WTSM tentang *street photography* adalah saling berbagi hasil foto dan mendiskusikan hasil foto, cara mengedit foto yang benar, cara pengambilan foto yang benar, dan juga tempat-tempat di Kota Medan yang bagus untuk menjadi objek foto. *WhatsApp group* Komunitas WTSM juga tidak hanya sekedar membahas info *street photography* saja, akan tetapi juga bidang *photography* lainnya seperti informasi mengenai lowongan pekerjaan *freelance* yang dapat membantu anggota komunitas yang membutuhkannya. Komunitas WTSM juga mengadakan *zoom meeting* untuk diskusi sesama anggota. Salah satu kegiatan seminar yang dilakukan oleh anggota Komunitas WTSM berjudul “Bedah

Online Fuji film” pada tanggal 07 Maret 2021. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* sangat membantu proses diskusi menjadi lebih mudah meski tidak langsung bertatap muka namun, masing – masing anggota masih dapat berdiskusi dan saling bertatap muka secara virtual melalui layar kaca, sehingga mereka dapat menjaga kedekatan sesama anggota. Berdasarkan isi percakapan WAG Komunitas WTSM memiliki pola komunikasi berbetuk *star pattern*, setiap anggota dapat saling berkomunikasi tanpa adanya batasan antara satu sama lain, tidak ada perbedaan level dan posisi dalam komunitas. Sehingga setiap anggotanya bebas berkomunikasi dengan siapapun.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, yaitu :

1. Perlu dilakukan kajian yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan media sosial *WhatsAaps Group* dalam meningkatkan pengetahuan sehingga akan dapat melahirkan konsep terkait media komunikasi virtual yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau literatur.
2. Kepada Komunitas *Walk The Street Medan (WTSM)* dan komunitas lainnya diharapkan dapat memanfaatkan media atau teknologi, yang tersedia untuk melakukan diskusi agar semakin efisien dan berkualitas.
3. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai netnografi dengan referensi jurnal-jurnal lainnya dan menjadikan pembelajaran dari kekurangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gurning. (2012). *Komunikasi Kelompok pada Komunitas Kompas Muda*. Retrieved from Universitas Padjajaran.
- Hubeis, Musa dkk. (2012). *Komunikasi Profesional*. Bogor: IPB Press.
- Liliwari, Alo. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKiS
- Miller, K. (2003). *Organizational Communication: Approaches and Processes*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. 2008. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2013). *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Press
- Nazir, Moh. Ph. D. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurudin. (2004). *Komunikasi Massa*. Malang: CESPUR.
- Prasetya, Erik. (2014). *On Street Photography*. Jakarta: PT Gramedia.
- Priowidodo, Gatut. (2020). *Monograf Netnografi Komunikasi (Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan)*. Depok: Rajawali Press
- Rakhmat, Jalaluddin.(2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Solomon, Michael R. (2011). *Consumer Behavior: Buying, Having and Being, 9thed.* New Jersey: Pearson Addison Wesley.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (1987). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana. Indonesia.

Jurnal, Skripsi

- Bakry, Umar Suryadi. (2017). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional. *Global Strategis, 11*(1), 15-26.
- Curran, J.M. and Lennon, R. (2011).Curran, J. M., & Lennon, R. (2011). Participating in the conversation: exploring usage of social media networking sites. *Academy of Marketing Studies Journal, 15*, 21.
- Marlina, M. (2016). Daya Tarik Facebook Sebagai Media Komunikasi Alternatif. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam, 1*(1).
- Toni, Ahmad. (2017). Studi Netnografi Komunitas Anti Islam Di Media Online Facebook. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur*.

Utami, Dwi Annisa. (2014). *Peran Buzzer Dalam Digital Endorsement (Studi Netnografi Terhadap Tren Penggunaan Buzzer di Twitter)*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie.

Varadina, Dhena. (2016). *Fenomena Mobile Photography Dalam Media Sosial Instagram Sebagai Ajang Life Style*. Skripsi. Bandung. Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Pasundan Bandung.

Internet

Barokah, Reka. (2020). *Kominfo: 83% Pengguna Internet adalah Pengguna WhatsApp*. <https://www.gatra.com/detail/news/457263/teknologi/kominfo-83-pengguna-internet-adalah-pengguna-WhatsApp>. (diakses 10 Juni 2020 pukul 21.30).

Ludwianto, Bianda. (2020). *Pengguna WhatsApp di Indonesia Kirim 9 Miliar Pesan Saat Tahun Baru*. <https://exam1.telkom.co.id/index.php?r=question/index>. (diakses 10 Juni 2020 pukul 22.00).

Nursyabani, Fira. (2020). *WhatsApp Pecahkan Rekor 100 Miliar Pesan Dikirim Saat Tahun Baru*. <https://ayobandung.com/read/2020/01/06/75418/WhatsApp-pecahkan-rekor-100-miliar-pesan-dikirim-saat-tahun-baru>. (diakses 10 Juni 2020 pukul 22.30).

Pamungkas, Putradi. (2020). *Mengenal Fitur dan Keuntungan Penggunaan WhatsApp*. <https://www.tribunnews.com/techno/2020/03/04/tribunnewswiki-mengenal-fitur-dan-keuntungan-penggunaan-WhatsApp>. (diakses 10 Juni 2020 pukul 21.00).

Pertiwi, Kusuma. (2019). *Sepuluh Penduduk Indonesia Sudah "Melek" Media Sosial*. <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/19140037/separuh-penduduk-indonesia-sudah-melek-media-sosial>. (diakses 10 Juni 2020 pukul 20.00).

Rizaldi, Odhi. (2019). *Apakah Kalian Juga Menggunakan Aplikasi Media Sosial Ini?*. <https://www.brilio.net/creator/10-media-sosial-ini-paling-banyak-digunakan-oleh-orang-indonesia-e5e00f.html>. (diakses 10 Juni 2020 pukul 20.30).

LAMPIRAN A

HASIL WAWANCARA INFORMAN I

NARASUMBER 1: Ketua Grup

Nama : Juan Girsang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 43 tahun

Pekerjaan : PNS

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Ketua

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *Walk The Street* Medan di *WhatsApp Group* ?

Jawab : Bergabung di WAG memudahkan saya untuk berbagi dan mencari informasi mengenai street photography nasional maupun internasional.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : sesering mungkin, bahkan setiap hari saya melakukan interaksi kepada anggota WAG walaupun sekedar menyapa dan merespon informasi yang di posting oleh anggota grup

4. Apakah *WhatsApp Group* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : WAG sangat memudahkan dalam melakukan diskusi, karena aplikasi WhatsApp sangat membantu untuk bertukar informasi melauli link, video maupun foto.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsApp Group*

Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Bahan diskusi biasanya mendiskusikan foto hasil memotret dari anggota grup, diskusi mengenai hasil foto dari fotografer nasional maupun internasional. Mendiskusikan foto-foto yang menjadi juara lomba foto, mendiskusikan mengenai komposisi foto dan diskusi mengenai hal hal yang sedang hangat di bicarakan di dunia fotografi.

6. Apakah sesama anggota *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : Selain topic *street photography* biasanya membahas topic mengenai tema lomba foto atau video bahkan ada juga yang membahas mengenai pengambilan video maupun membahas mengenai jenis-jenis camera.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : proses diskusi di WAG biasanya dengan mengunggah sebuah foto maupun artikel yang ingin di diskusikan dengan menandai salah satu anggota grup untuk menjawab mengenai hal yang di tanyakan.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Saya sebagai ketua dari komunitas WTSM sangat merasa puas dengan diskusi melalui WAG, karena banyak informasi penting mengenai *street photography* maupun hal-hal lainnya

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Kendalanya lebih ke informasi yang di terima dan di sampaikan untuk

di diskusikan melalui WAG hanya lewat chat atau *voice note*, tidak seperti informasi yang di sampaikan secara langsung dengan tatap muka. Misalkan mendiskusikan mengenai *street photography* kepada anggota baru yang mempelajari *street photography*.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui *whatsapp* ?

Jawab : Untuk mengatasi kendala diskusi melalui WAG biasanya diskusi harus di lakukan secara tatap muka atau sambil motret bareng agar informasi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui *whatsapp* lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : Diskusi melalui WAG lebih efisien di jarak dan waktu, karna dengan adanya WAG para anggota bisa diskusi kapan saja dimana saja. Tetapi kalau untuk materi yang di diskusikan lebih efisien secara langsung ke pada anggota grup.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street Medan* ?

Jawab : Setiap hari selalu ada interaksi di WAG komunitas WTSM walaupun hanya sekedar saling sapa.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *Whats App Group* Komunitas *Walk The Street Medan* dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : Kalau untuk pertanyaan yang di ajukan biasanya selalu di jawab oleh sesama anggota, apapun itu pertanyaannya mereka selalu menjawab walaupun

tidak semua anggota menjawab.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Sebelum ada wabah virus corona para anggota komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan hunting bareng di setiap hari minggu pagi maupun sore, untuk lokasi kumpul biasanya di lapangan merdeka Medan. Kegiatan yang dilakukan bersama anggota WTSM selain motret bareng biasanya ada diskusi, lomba foto dan kegiatan sosial.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Untuk sampai saat ini kegiatan yang saya ikuti bersama anggota WTSM selain motret bareng biasanya ada diskusi di cafe, lomba foto dan kegiatan sosial

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Untuk sampai saat ini saya sebagai ketua komunitas WTSM belum sekalipun mendengar adanya perselisihan atau pertengkaran sesama anggota WAG.

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsApp Group* ?

Jawab : Jika ada perselisihan tindakan yang harus di ambil ialah melakukan mediasi sambil ngopi bareng dan motret bareng untuk mencairkan suasana.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN B

HASIL WAWANCARA INFORMAN II

NARASUMBER 2: Anggota Grup

Nama : Rangga Bargara Hasibuan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreet* Medan ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsApp Group* ?

Jawab : tujuan saya bergabung untuk diskusi mengenai *street photography*, hasil foto yang saya lakukan, dan tempat-tempat yang bagus untuk potret.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street* Medan ?

Jawab : lumayan sering

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : iya sangat memudahkan apa lagi untuk saya yg masih banyak perlu tahap belajar mengenai *street photography*.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet*Medan ?

Jawab : tanya jawab seputar *street photography*, bagaimana cara mengambil foto yang benar, mengedit foto, tempat yang bagus untuk mengambil foto

bertema *street photography*.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : tentu saja pernah, dalam WAG juga membahas *photography nature*, *photography art* dan lainnya.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi berjalan dengan lancar, ketika ada yang bertanya di dalam WAG siapa saja biasanya langsung menjawab jika ia tau mengenai hal yang ditanyakan misalnya terkait mengedit hasil foto, warna apa yang bagus, kontras, dan lainnya.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : sangat puas

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kendala dalam WAG kadang yang ditanyakan oleh salah satu anggota tidak langsung dijawab oleh anggota yang lain karena menunggu membuka grup terlebih dahulu, kalau diskusi tatap muka bisa langsung terjawab pada saat itu juga.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui whatsapp ?

Jawab : biasanya dibahas pada saat tatap muka langsung dan sambil kegiatan

memotret bareng, kadang saya juga menelpon salah satu anggota kalau ada pertanyaan penting mengenai *street photography*.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui *whatsapp* lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : WAG sangat efisien karena diskusi yang dilakukan di WAG tidak terbatas waktu, kapan saja dan siapa saja anggota yang mengajukan pertanyaan maupun saran di grup tersebut boleh ditanyakan kapan saja. Walaupun kadang yang ditanyakan oleh salah satu anggota tidak langsung dijawab oleh anggota yang lain karena menunggu membuka grup terlebih dahulu, kalau diskusi tatap muka bisa langsung terjawab pada saat itu juga.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : ya setiap hari selalu ada interaksi, biasanya banyak yang bertanya seputar mengedit atau menunjukkan hasil fotonya.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : ya selalu dijawab, kalau pun ada jawaban yang kurang tepat biasanya di tambah oleh anggota lainnya.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sebelum ada wabah virus corona para anggota komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan hunting bareng di setiap hari minggu pagi maupun sore, untuk lokasi berkumpul biasanya di lapangan merdeka medan.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : selama ini yang sering saya ikuti adalah kegiatan memotret bareng yang diadakan pada hari minggu.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : sejauh ini selama saya menjadi anggota WAG komunitas WTSM belum pernah terjadi pertengkaran antara sesama anggota grup.

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : kalau pun ada terjadi perselisihan biasanya kami melakukan pertemuan untuk membahas permasalahannya.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.

LAMPIRAN C

HASIL WAWANCARA INFORMAN III

NARASUMBER 3 :Anggota Grup

Nama : Manda

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : sejak awal saya bergabung di WAG komunitas WTSM tujuan saya adalah untuk belajar khususnya mengenai *street photography*

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : sering, saya sering bertanya seputar pertanyaan mengenai matakuliah saya fotografi.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : sangat memudahkan saya, ketika ada yang mau saya tanyakan bisa langsung saya tanyakan ke WAG komunitas WTSM.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang menjadi bahan diskusi di WAG yaitu mengenai *street*

photography terkait info lomba, mengedit foto, tempat motret yang bertema *street photography* yang bagus di kota Medan dan kota lainnya, dan lain-lain.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : tentu saja pernah, sebagai seorang mahasiswa yang belajar matakuliah fotografi biasanya saya banyak bertanya mengenai kamera, teknik dalam dunia fotografi, lomba fotografi.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi di WAG biasanya dengan mengunggah sebuah foto maupun artikel yang ingin di diskusikan dengan menandai salah satu anggota grup untuk menjawab mengenai hal yang di tanyakan. Kemudian biasanya langsung dijawab oleh anggota WTSM.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : merasa puas, karena WAG sangat membantu saya tidak hanya dalam diskusi seputar *street photography* tapi juga tugas matakuliah fotografi.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kendala yang saya rasakan dalam WAG komunitas WTSM adalah ketika pada waktu tertentu semua anggota WAG sedang sibuk, pertanyaan yang saya ajukan tidak langsung dijawab oleh anggota grup.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi

melalui *whatsapp* ?

Jawab : biasanya kalau dalam beberapa jam pertanyaan yang saya ajukan belum juga terjawab, saya menelpon salah satu anggota yang saya anggap memahami pertanyaan saya.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui *whatsapp* lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab :Proses diskusi melalui media *WhatsApp* tingkat efisien dan efektifnya hampir sama dengan proses diskusi melalui tatap muka, namun ada beberapa perbedaan. Ketika tatap muka semua pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh anggota komunitas WTSM dapat didiskusikan pada saat itu juga. Sedangkan melalui *WhatsApp* lebih sering mengirim penjelasan berupa pesan teks, terkadang mengirim video misalnya video tutorial dalam mengedit sebuah foto.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Setiap hari selalu ada interaksi walaupun hanya sekedar tegur sapa sesama anggota grup, paling sering biasanya anggota grup pengiriman hasil potret yang bertema *street photography* kemudian ditanggapi oleh sesama anggota lainnya.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : ya tentu saja selalu terjawab bahkan ada juga anggota yang mengirim video tata cara mengedit foto supaya hasil foto lebih bagus dan video tersebut

menurut saya sangat berguna dan memudahkan bagi saya yang masih banyak perlu belajar mengenai fotografi khususnya yang bertema *street photography*.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : selalu ada, pertemuan ini biasanya diadakan seminggu sekali tempatnya di Lapangan Merdeka Kota Medan. Namun kadang saya tidak bisa selalu mengikuti karena ada tugas kuliah atau kegiatan lainnya.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kegiatan yang paling sering saya ikuti yaitu motret bareng kemudian ngopi bareng sambil diskusi di cafe dengan anggota WTSM.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : sejauh ini tidak ada

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Jika ada perselisihan tindakan yang harus di ambil ialah ajakin motret bareng untuk mencairkan suasana sekaligus menyelesaikan masalah.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.

LAMPIRAN D

HASIL WAWANCARA INFORMAN IV

NARASUMBER 4: Anggota Grup

Nama : Hendro Budiman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Wartawan

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu berg

3. abung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Bergabung di WAG memudahkan saya untuk berbagi dan mencari informasi mengenai *street photography*, bertemu teman-teman baru di dunia fotografi. Apalagi pekerjaan saya sebagai wartawan saya jadi mendapatkan info lebih banyak seputar *street photography* teknik *street photography* bisa saya terapkan di dalam foto liputan saya agar lebih menarik.

4. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan sering, setiap hari saya selalu ikut nimbrung di grup memberikan saran bagi yang bertanya seputar *street photography*. Bahkan saya sering bertanya mengenai dimana alamat anggota WTSM mengambil foto karena hasil fotonya yang sangat bagus, ada juga yang saya jadikan sebagai sampul dari artikel yang saya muat di media massa.

5. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan

diskusi ?

Jawab : sangat memudahkan saya karena diskusi di WAG tidak terbatas waktu dan tempat, kapan saja saya bisa bertanya/berdiskusi kepada sesama anggota. Seperti kadang ada beberapa hal yang sering saya tanyakan di WAG komunitas WTSM mengenai komposisi pada foto jalanan dan berdiskusi mengenai lomba foto juara foto sesuai tema atau tidak.

6. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang menjadi bahan diskusi tentunya paling sering mengenai *street photography*, tempat-tempat di Kota Medan yang bagus untuk mengambil foto bertema *street photography*. Kemudian info-info lomba foto dengan tema yang sulit.

7. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : tentu saja pernah biasanya kami juga membahas hasil dari foto pemandangan alam, foto tema *human interest photography* dan lainnya. Tentunya hal-hal mearik seputar *photography* untuk menambah ilmu. Sering juga diantara anggota yang menawarkan job seperti *shooting* video pernikahan, foto *prawedding*, maupun untuk acara-acara lainnya.

8. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi dilakukan dalam bentuk teks, mengirim hasil foto atau video bertema *street photography* yang terbaru, dan juga artikel seputar

photography yang kemudian dibahas oleh anggota grup.

9. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : sebagai seorang wartawan tentunya saya merasa sangat puas, sejak saya bergabung di WAG komunitas WTSM ilmu saya seputar *photography* menjadi lebih bertambah, mendapatkan info terkini lengkap dengan hasil foto dan video yang diberikan oleh anggota WTSM terkadang juga bisa dijadikan sebagai bahan berita yang saya muat di media massa.

10. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kendala yang saya rasakan tentunya ketika kita melakukan diskusi di WAG komunitas WTSM kita tidak bisa menuntut respon anggota pada saat itu juga, misalnya ketika jam sibuk bekerja seperti siang biasanya anggota WTSM agak lambat merespon karena sibuk pada kegiatan masing-masing.

11. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui *whatsapp* ?

Jawab : cara mengatasinya terkadang ketika ada pernyataan atau respon yang diberikan anggota WTSM tidak terlalu detail, saya mencari waktu yang pas untuk menanyakan kembali untuk melakukan diskusi.

12. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui *whatsapp* lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : jika dilihat dari segi waktu tentunya WAG lebih efisien untuk diskusi karena pada saat kapan saja kita bisa mengajukan pertanyaan atau pun meminta saran sesama anggota di WAG komunitas WTSM.

13. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Interaksi selalu ada, seringnya kita saling berbagi hasil foto satu sama lain, meminta saran kepada anggota lainnya apakah hasil foto yang dihasilkan sudah cukup bagus.

14. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : dijawab hanya saja pada waktu tertentu seperti siang hari ketika sibuk dengan aktivitas masing-masing anggota WAG baru merspon sore atau malam hari.

15. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sebelum ada wabah virus corona para anggota komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan hunting bareng di setiap hari minggu pagi maupun sore, untuk lokasi kumpul biasanya di lapangan merdeka medan.

16. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kegiatan yang pernah saya ikuti seperti diskusi bareng bersama anggota WSTM, lomba foto kemudian juga pernah melakukan kegiatan sosial seperti penggalan dana untuk anak salah satu anggota WTSM yang terkena penyakit leukimia.

17. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

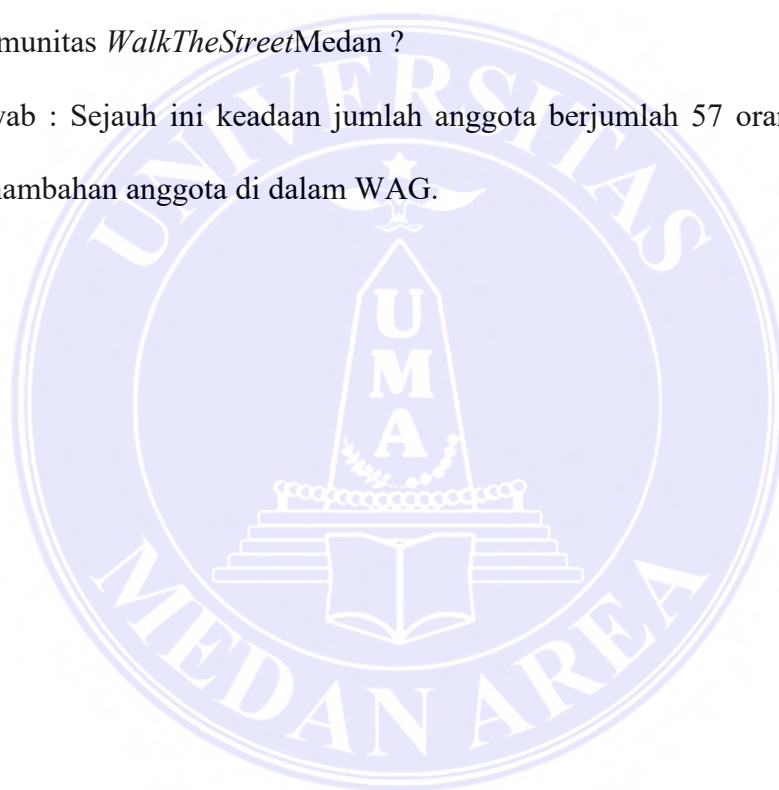
Jawab : saya belum sekalipun mendengar adanya perselisihan atau pertengkaran sesama anggota WAG.

18. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Jika ada perselisihan simpel aja, ajakin ngopi nanti juga akan mencairkan suasana.

19. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN E

HASIL WAWANCARA INFORMAN V

NARASUMBER 5: Anggota Grup

Nama : Pratecno

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Pengusaha

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Tujuan saya bergabung di WAG komunitas WTSM adalah untuk mencari informasi mengenai *street photography*.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan sering, hampir setiap hari selalu ada interaksi di WAG walaupun hanya sekedar tegur sapa.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : sangat memudahkan karena di WAG kita dapat diskusi tanpa terbatas waktu.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang pasti seputar *street photography*, bagaimana cara menghasilkan

street photography yang bagus, diskusi mengenai tema lomba foto dan lain-lainnya.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : tentu saja pernah seperti sharing tentang pekerjaan satu sama lain.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi berjalan dengan lancar, ketika ada yang bertanya langsung di jawab oleh sesama anggota yang sedang *online*.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan puas, apalagi *photography* adalah hobi saya. Dengan adanya WAG komunitas WTSM saya jadi memiliki wawasan yang luas dalam dunia *photography*.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kendala diskusi di WAG kadang penjelasan tidak terlalu jelas jika dari WAG.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui *whatsapp* ?

Jawab : biasanya diskusinya kami lanjutkan pada saat pertemuan langsung.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui *whatsapp* lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : menurut saya lebih efisien bertemu secara langsung

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : ya setiap hari selalu ada interaksi walaupun hanya sekedar tegur sapa.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : ya di jawab oleh sesama anggota WAG.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : tentu saja ada, biasanya setiap hari minggu pagi atau sore di lapangan merdeka kota Medan.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : ada beberapa seperti motret bareng, kegiatan sosial, dan ngopi bareng.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : sejauh ini tidak pernah

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : biasanya kami melakukan pertemuan seperti ngopi bareng untuk lebih akrab satu sama lain.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN F

HASIL WAWANCARA INFORMAN VI

NARASUMBER 6: Anggota Grup

Nama : Muhammad Rajab

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Pengusaha

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : tujuan saya bergabung untuk menambah pengetahuan saya tentang *street photography*.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan sering, kalau ada waktu luang saya selalu ikut nimbrung di WAG misalnya pada saat malam hari.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : cukup memudahkan karena ketika ada hal yang harus di tanyakan mengenai *street photography* dengan adanya WAG bisa langsung dijawab oleh sesama anggota.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang pasti seputar *street photography* dan mengenai hal yang berkaitan dengan *photography*.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topic *street photography* ?

Jawab : tentu saja pernah bahkan info mengenai lomba di luar tema *street photography* sering dibagikan oleh anggota grup, jadi kita tidak hanya terfokus pada *street photography* saja.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : siapa saja boleh langsung bertanya dan memberikan saran. Tidak juga terfokus pada waktu tertentu, jadi kapan pun boleh chat di WAG tersebut.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : cukup puas, dengan adanya WAG ini ilmu saya di dunia *photography* semakin bertambah, saya juga mulai aktif mengikuti loma-lomba *photography*.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : untuk kendalanya kadang karena penjelasan tidak dilakukan secara langsung saya jadi agak sulit memahami, apalagi hanya sekedar penjelasan bentuk teks, tapi kalau ada anggota yang menyertakan *link* informasi bisa lebih cepat memahami.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi

melalui whatsapp ?

Jawab : biasanya kalau saya masih bingung, saya tanyakan kembali ke sesama anggota ketika kita sedang ngumpul ngopi atau motret bareng di hari minggu.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui whatsapp lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : cukup efisien untuk menjawab pertanyaan secara langsung, namun untuk lebih jelas ketika tatap muka.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : ya setiap hari selalu ada.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : selama ini pertanyaan yang saya ajukan di grup selalu dijawab oleh sesama anggota namun pada jam sibuk seperti siang hari jarang langsung di respon mungkin karena sibuk dengan aktivitas masing-masing, sore harinya baru dijawab oleh anggota WAG.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : ya ada, setiap hari minggu

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : selama ini yang saya ikuti paling sering motret bareng dan diskusi.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama

anggota *WhatsAppGroup* ?

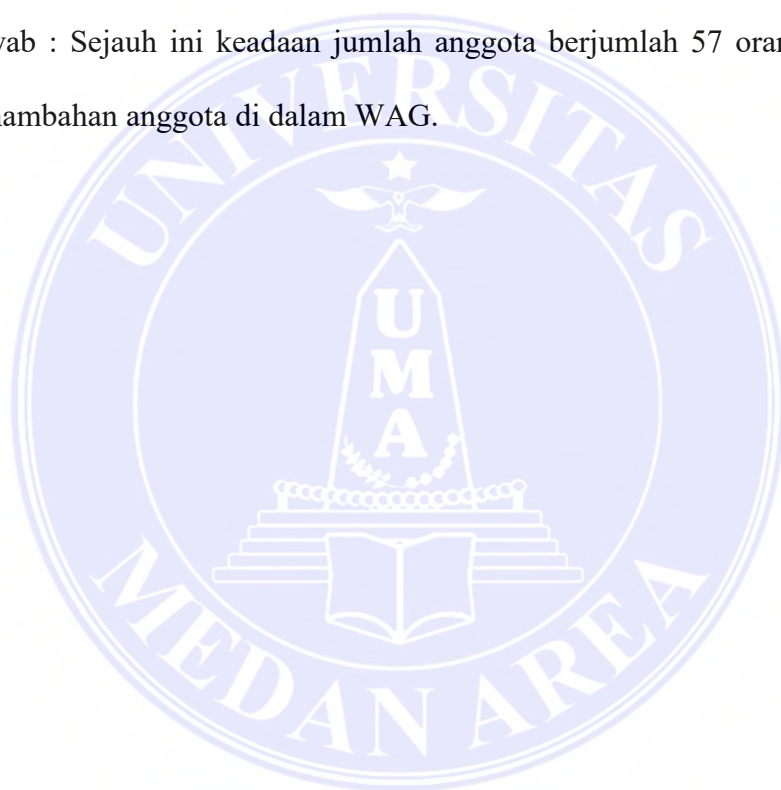
Jawab : sejauh ini tidak ada

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : walaupun ada ya kita coba untuk bertemu agar lebih akrab.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN G

HASIL WAWANCARA INFORMAN VII

NARASUMBER 7: Anggota Grup

Nama : Lili Suheri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 29 tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Bergabung di WAG memudahkan saya untuk berbagi dan mencari informasi mengenai *street photography* maupun hal lain yang berkaitan dengan *photography*.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : sesering mungkin, hamper setiap hari saya melakukan interaksi kepada anggota WAG walaupun sekedar menyapa dan merespon informasi yang di posting oleh anggota grup.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : WAG sangat memudahkan dalam melakukan diskusi kapan saja, karena aplikasi WhatsApp sangat membantu untuk bertukar informasi melalui *link*, video maupun foto.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Bahan diskusi biasanya mendiskusikan foto hasil memotret dari anggota grup, diskusi mengenai hasil foto dari fotografer nasional maupun internasional. Mendiskusikan foto-foto yang menjadi juara lomba foto, mendiskusikan mengenai komposisi foto dan diskusi mengenai hal hal yang sedang hangat di bicarakan di dunia fotografi.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topic *street photography* ?

Jawab : Selain topic *street photography* biasanya membahas topic mengenai tema lomba foto atau video bahkan ada juga yang membahas mengenai pengambilan video maupun membahas mengenai jenis-jenis camera.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi di WAG biasanya dengan mengunggah sebuah foto maupun artikel yang ingin di diskusikan dengan menandai salah satu anggota grup untuk menjawab mengenai hal yang ingin di tanyakan.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Saya sebagai anggota dari komunitas WTSM sangat merasa puas dengan diskusi melalui WAG, karena banyak informasi penting mengenai *street photography* maupun hal-hal lainnya dalam dunia *photography*.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di

WhatsAppGroup Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Kendalanya lebih ke informasi yang di terima dan di sampaikan untuk di diskusikan melalui WAG tidak begitu jelas seperti informasi yang di sampaikan secara langsung dengan tatap muka.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui whatsapp ?

Jawab : Untuk mengatasi kendala diskusi melalui WAG biasanya diskusi harus di lakukan secara tatap muka atau sambil motret bareng agar informasi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui whatsapp lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : Diskusi melalui WAG lebih efisien di jarak dan waktu, karna dengan adanya WAG para anggota bisa diskusi kapan saja dimana saja.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Setiap hari selalu ada interaksi di WAG komunitas WTSM seperti saling sapa dan berbagi informasi seputar *photography*.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : Kalau untuk pertanyaan yang di ajukan biasanya selalu di jawab oleh sesama anggota, apapun itu pertanyaannya mereka selalu menjawab walaupun tidak semua anggota menjawab.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama

anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sebelum pandemic Covid-19 para anggota komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan hunting bareng di lapangan merdeka medan. Namun sejak pandemic Covid-19 Komunitas WTSM sudah jarang melakukan pertemuan secara langsung. Kemudian sebagai gantinya WTSM mengadakan *zoom meeting* untuk diskusi sesama anggota. Seminar terbaru yang diadakan komunitas WTSM terakhir kali tanggal 07 Maret 2021 berjudul *Bedah Online Fujifilm*.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Untuk sampai saat ini kegiatan yang saya ikuti bersama anggota WTSM selain motret bareng biasanya ada diskusi lomba foto dan kegiatan sosial.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Untuk sampai saat ini belum ada pertengkara di WAG.

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Jika ada perselisihan tindakan yang harus di ambil ialah melakukan kegiatan motret bareng untuk lebih akrab dan lanjut ngopi bareng sesama anggota.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada

penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN H

HASIL WAWANCARA INFORMAN VIII

NARASUMBER 8: Anggota Grup

Nama : Dedi Diego

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : freelance photographer

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : sebagai seorang freelance photographer, tujuan saya mengikuti WTSM dan ikut bergabung di WAG adalah untuk menambah wawasan saya seputar *photography*, mengikuti kegiatan motret bareng, mengikuti berbagai lomba foto dan mencari job-job untuk menambah penghasilan saya karena terkadang ada juga anggota yang butuh *photographer* untuk *prawedding*, dan acara lainnya.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan sering, bahkan saya sering ikut menjawab ketika ada yg bertanya seputar *Photography*, kemudian cara mengambil objek foto yang pas, dan lain-lain. Hal ini karena pekerjaan saya sebagai freelance photographer makanya saya cukup banyak tau mengenai jenis-jenis kamera.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan

diskusi ?

Jawab : sangat memudahkan karena tidak terbatas oleh waktu, jadi kita bisa komunikasi serta diskusi kapan saja dengan adanya WAG.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang menjadi bahan diskusi seperti cara mengambil foto yang bagus di jalanan, cara mengedit hasil foto, dan info lomba-lomba yang bertema *street photography*.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topic *street photography* ?

Jawab : yang pastinya masih seputar *photography*, seperti cara seting kamerayang benar, cara mengedit foto, dan info pekerjaan.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi berjalan dengan lancar namun ketika siang hari sibuk dengan aktivitas masing-masing respon dari anggota WTSM di WAG sedikit lama. Namun ketika malam hari atau waktu istirahat anggota WTSM merespon dengan cepat.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Saya sebagai anggota dari komunitas WTSM sangat merasa puas dengan diskusi melalui WAG, karena banyak informasi penting mengenai *street photography* maupun hal-hal lainnya.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Kendalanya lebih ke informasi yang di terima dan di sampaikan untuk di diskusikan melalui WAG tidak seperti informasi yang di sampaikan secara langsung dengan tatap muka. Misalkan mendiskusikan mengenai *street photography* kepada anggota yang memang belum memahami dasar *street photography*.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui whatsapp ?

Jawab : biasanya saya mengatasi kendala dengan cara mengirim tutorial video atau menelpon anggota yang bertanya di WAG komunitas WTSM, dan diskusi biasanya kita lanjutkan pada saat bertemu secara langsung di kegiatanmotret bareng sesama anggota di lapangan merdeka Medan.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui whatsapp lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : Diskusi melalui WAG lebih efisien di jarak dan waktu, karna dengan adanya WAG para anggota bisa diskusi kapan saja dimana saja. Tetapi kalau untuk materi yang di diskusikan lebih efisien secara langsung ke pada anggota grup.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : setiap hari selalu ada interaksi misalnya saling berbagi hasil foto yang dilakukan anggota komunitas WTSM.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di

WhatsAppGroup Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab :Pertanyaan yang di ajukan biasanya selalu di jawab oleh sesama anggota, apapun itu pertanyaannya mereka selalu menjawab walaupun tidak semua anggota menjawab.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : tentunya ada, biasanya kami melakukan pertemuan di lapangan merdeka untuk motret sambil diskusi bareng.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan hunting bareng di setiap hari minggu pagi maupun sore, kemudian saya juga sering mengikuti berbagai lomba foto.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Untuk sampai saat ini saya belum sekalipun mendengar adanya perselisihan sesama anggota WAG.

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Jika ada perselisihan tindakan yang di ambil ialah melakukan mediasi sambil ngopi bareng untuk mencairkan suasana.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN I

HASIL WAWANCARA INFORMAN IX

NARASUMBER 9: Anggota Grup

Nama : Andy Aditya

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Wartawan

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Bergabung di WAG memudahkan saya untuk berbagi dan mencari informasi mengenai *street photography* nasional maupun internasional. Apalagi pekerjaan saya sebagai wartawan saya jadi mendapatkan info lebih banyak seputar *street photography* di kota Medan karena melihat hasil foto-foto yang disertakan anggota di dalam grup menambah wawasan bagi saya dalam dunia *photography*.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan sering, setiap hari saya selalu ikut nimbrung di grup, bahkan saya sering bertanya mengenai lokasi pengambil foto karena hasil fotonya yang sangat keren sesuai dengan selera saya.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : sangat memudahkan saya sebagai wartawan, kadang ada beberapa hal yang sering saya tanyakan di WAG komunitas WTSM mengenai lokasi pengambilan foto, info lomba foto dan mengenai informasi seputar kamera.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang menjadi bahan diskusi tentunya mengenai *street photography*, lokasi di Kota Medan yang bagus untuk mengambil foto bertemakan *street photography*, bahkan sampai teknik pengambilan foto bertemakan *street photography* juga menjadi bahan diskusi.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : diskusi tentu masih seputar *photography*, seperti teknik pengambilan foto yang bagus dan cara mengedit foto dan lainnya. Tentunya masih seputar *photography* untuk menambah ilmu, Sering juga diantara anggota yang menawarkan job seperti video pernikahan, foto *prawedding*, maupun untuk acara-acara lainnya.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi dilakukan dalam bentuk teks, mengirim hasil foto atau video bertema *street photography* yang terbaru, dan juga artikel seputar *photography* yang kemudian dibahas oleh anggota grup.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : sebagai seorang wartawan tentunya saya merasa sangat puas, sejak saya bergabung di WAG komunitas WTSM ilmu saya seputar *photography* menjadi lebih bertambah, bahkan informasi yang di berikan oleh anggota WTSM bisa di jadikan referensi saat liputan berita di lapangan.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kendala yang saya rasakan tentunya ketika kita melakukan diskusi di WAG komunitas WTSM kita tidak bisa menuntut respon anggota pada saat itu juga, misalnya ketika jam sibuk bekerja seperti siang biasanya anggota WTSM agak lambat merespon karena sibuk pada kegiatan masing-masing.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui whatsapp ?

Jawab : cara mengatasinya terkadang ketika ada pertanyaan atau respon yang diberikan anggota WTSM tidak terlalu detail, saya menanyakan kembali ketika kami melakukan diskusi tatap muka atau pun ketika kegiatan motret bareng.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui whatsapp lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : jika dilihat dari segi waktu tentunya WAG lebih efisien untuk diskusi karena pada saat kapan saja kita bisa mengajukan pertanyaan atau pun meminta saran sesama anggota di WAG komunitas WTSM.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : setiap hari interaksi selalu ada, seringnya kita saling berbagi hasil foto

satu sama lain, meminta saran kepada anggota lainnya apakah hasil foto yang dilakukan sudah cukup bagus.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : dijawab hanya saja pada waktu tertentu seperti siang hari ketika sibuk dengan aktivitas masing-masing anggota WAG baru merespon sore atau malam hari.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sebelum ada wabah virus corona para anggota komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan motret bareng di setiap hari minggu pagi maupun sore, untuk lokasi kumpul biasanya di lapangan merdeka medan.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : kegiatan yang pernah saya ikuti seperti diskusi bareng di cafe bersama anggota WSTM, lomba foto, kemudian juga pernah melakukan kegiatan sosial seperti penggalan dana untuk anak salah satu anggota WTSM yang terkena penyakit leukemia.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Untuk sampai saat ini saya belum mendengar adanya perselisihan atau pertengkaran sesama anggota WAG.

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama

anggota *WhatsAppGroup* ?

Jawab : Jika ada perselisihan tindakan yang harus di ambil ialah motret bareng dan lanjut ngopi bareng untuk menyelesaikan masalah.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.



LAMPIRAN J

HASIL WAWANCARA INFORMAN X

NARASUMBER 10: Anggota Grup

Nama : Fachrizal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 29 tahun
Pekerjaan : freelance photographer

1. Apa jabatan kamu dalam Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Anggota

2. Apa tujuan kamu bergabung Komunitas *WalkTheStreet* Medan di *WhatsAppGroup* ?

Jawab : sebagai seorang *freelance photographer*, tujuan saya mengikuti WTSM dan ikut bergabung di WAG adalah untuk menambah wawasan saya seputar *street photography*.

3. Seberapa sering kamu melakukan interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : lumayan sering, bahkan saya sering ikut menjawab ketika ada yg bertanya seputar setting fitur-fitur kamera, kemudian cara edit foto *prawedding* yang tepat, dan lain-lain. Hal ini karena pekerjaan saya sebagai *freelance photographer*.

4. Apakah *WhatsAppGroup* memudahkan dalam melakukan diskusi ?

Jawab : sangat memudahkan karena tidak terbatas oleh waktu, jadi kita bisa komunikasi serta diskusi kapan saja dengan adanya WAG.

5. Apa saja yang menjadi bahan diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : yang menjadi bahan diskusi seperti cara mengambil foto yang bagus di jalanan, cara mengedit hasil foto, dan info lomba-lomba yang bertema *street photography* maupun tema lainnya.

6. Apakah sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreet* Medan pernah melakukan diskusi selain topik *street photography* ?

Jawab : yang pastinya masih seputar *photography*, seperti cara mengambil foto yang bagus, cara mengedit foto, dan info pekerjaan seperti *freelance photographer*.

7. Bagaimana proses diskusi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : proses diskusi berjalan dengan lancar namun ketika siang hari sibuk dengan aktivitas masing-masing respon dari anggota WTSM di WAG sedikit lambat. Namun ketika malam hari atau waktu istirahat anggota WTSM merespon dengan cepat.

8. Apakah kamu mendapatkan kepuasan dalam interaksi di *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : Saya sebagai anggota dari komunitas WTSM sangat merasa puas dengan diskusi melalui WAG, karena banyak informasi penting mengenai *street photography* maupun hal-hal lainnya.

9. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan diskusi di *WhatsApp Group* Komunitas *WalkTheStreet* Medan ?

Jawab : Kendalanya informasi yang di terima dan di sampaikan untuk di diskusikan melalui WAG tidak seperti informasi yang di sampaikan secara langsung dengan tatap muka. Kadang saya juga sulit mencerna kata-kata kalau hanya sekedar lewat pesan.

10. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses diskusi melalui *whatsapp* ?

Jawab : biasanya saya mengatasi kendala dengan cara mengirim tutorial video atau menelpon anggota yang bertanya di WAG komunitas WTSM.

11. Menurut kamu, Apakah proses diskusi melalui *whatsapp* lebih efisien di banding bertemu secara langsung antar anggota grup ?

Jawab : Diskusi melalui WAG lebih efisien di jarak dan waktu, karna dengan adanya WAG para anggota bisa diskusi kapan saja dimana saja. Tetapi kalau untuk materi yang di diskusikan lebih efisien secara langsung ke pada anggota grup.

12. Apakah setiap hari selalu ada interaksi di *WhatsApp Group* Komunitas *WalkTheStreet* Medan ?

Jawab : setiap hari selalu ada interaksi misalnya saling berbagi hasil foto yang dilakukan anggota komunitas WTSM.

13. Apakah setiap pertanyaan diskusi yang kamu ajukan di *WhatsApp Group* Komunitas *WalkTheStreet* Medan dijawab oleh sesama anggota grup ?

Jawab : Kalau untuk pertanyaan yang di ajukan biasanya selalu di jawab oleh sesama anggota, apapun itu pertanyaannya mereka selalu menjawab walaupun tidak semua anggota menjawab.

14. Apakah ada pertemuan / kegiatan rutin yang dilakukan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : tentunya ada, biasanya kami melakukan pertemuan di lapangan merdeka untuk motret sambil diskusi bareng.

15. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti dengan sesama anggota *WhatsAppGroup* Komunitas *WalkTheStreetMedan* ?

Jawab : komunitas WTSM rutin melakukan kegiatan hunting bareng di setiap hari minggu pagi maupun sore, kemudian saya juga sering mengikuti berbagai lomba foto.

16. Apakah pernah terjadi perselisihan / pertengkaran sesama anggota *WhatsApp Group* ?

Jawab : Untuk sampai saat ini saya sebagai anggota komunitas WTSM belum sekalipun mendengar adanya perselisihan atau pertengkaran sesama anggota WAG.

17. Bagaimana cara menyelesaikan jika terjadi pertengkaran sesama anggota *WhatsApp Group* ?

Jawab : Jika ada perselisihan tindakan yang harus di ambil ialah melakukan mediasi sambil ngopi bareng dan motret bareng untuk lebih akrab sesama anggota.

18. Sejauh ini bagaimana keadaan jumlah anggota *WhatsApp Group* Komunitas *Walk The Street Medan* ?

Jawab : Sejauh ini keadaan jumlah anggota berjumlah 57 orang, belum ada penambahan anggota di dalam WAG.

